

**ANALISIS PENGARUH FDR, NPF, DPK, INFLASI DAN BI
RATE TERHADAP RETRUN ON ASSET (ROA) PADA BANK
UMUM SYARIAH YANG TERGOLONG BANK DEvisa
NEGARA PERIODE 2010-2019**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Oleh:

SEPTI HUSNUL HOTIMAH

NIM. 1717202098

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septi Husnul Hotimah
NIM : 1717202098
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh FDR, NPF, DPK, INFLASI dan BI Rate Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang Tergolong Bank Devisa Negara Periode 2010-2019.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 Juli, 2021



IAIN PURWOKERTO
Septi Husnul Hotimah
NIM. 1717202098

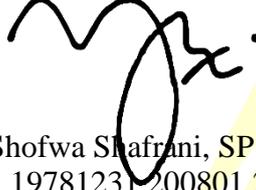
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGARUH FDR, NPF, DPK, INFLASI DAN BI RATE
TERHADAP *RETRUN ON ASSET* (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH
YANG TERGOLONG BANK DEvisa NEGARA PERIODE 2010-2019**

Yang disusun oleh Saudari **Septi Husnul Hotimah NIM. 1717202098**
Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal
22 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Sekretaris Sidang/Penguji


Rina Heriyanti, M.Hum.
NIP. 19720828 199903 2 004

Pembimbing/Penguji


Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Purwokerto, 03 Agustus 2021

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan melakukan koreksi serta perbaikan-perbaikan, maka dengan ini saya sampaikan naskah saudara:

Nama : Septi Husnul Hotimah
NIM : 1717202098
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh FDR, NPF, DPK, Inflasi dan Bi Rate Terhadap *Retrun On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Tergolong Bank Devisa Negara Periode 2010-2019.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S.E)

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Juli 2021

Pembimbing



Rahmini Hadi, S.E., M.Si.

NIP. 19701224 200501 2 001

MOTTO

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ
يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“ Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang ”

(QS. Az-Zumar Ayat 53)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”

(QS. Ali ‘Imram ayat 139)

IAIN PURWOKERTO

**ANALISIS PENGARUH FDR, NPF, DPK, INFLASI DAN BI RATE
TERHADAP *RETRUN ON ASSET* (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH
YANG TERGOLONG BANK DEvisa NEGARA PERIODE 2010-2019.**

SEPTI HUSNUL HOTIMAH

NIM. 1717202098

E-mail: eppy559@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Fungsi dan kegiatannya bank devisa negara tidak hanya pada kepentingan masyarakat atau nasabah, melainkan sudah melakukan transaksi keuangan antar negara, maka bank devisa negara harus dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh FDR, NPF, DPK, Inflasi dan *BI Rate* terhadap *Return on Asset* bank umum syariah yang berstatus sebagai bank devisa negara

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah Indonesia sebagai sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini seluruh Bank Devisa negara yang ada di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2010-2019. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan pemilihan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*, terdapat 20 sampel data yang di peroleh. Data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji statistik dan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda untuk analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan hasil uji t dapat diketahui FDR mempunyai nilai $p\text{-value } \alpha 0,119$ lebih besar dari 0,05 artinya FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada uji t NPF dapat diketahui nilai $p\text{-value } \alpha 0,421$ lebih besar dari 0,05, artinya NPF tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Pada uji t DPK mempunyai nilai $p\text{-value } 0,001$ lebih kecil dari 0,05, yang artinya DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Pada hasil uji t Inflasi mempunyai nilai $p\text{-value } \alpha 0,523$ lebih besar dari 0,05, yang berarti Inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Pada uji t *BI Rate* mempunyai nilai $p\text{-value } \alpha 0,733$ lebih besar dari 0,05, yang artinya *BI Rate* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Pada uji f nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,015. Ini berarti menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR, NPF, DPK, Inflasi, dan *BI Rate* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang berstatus Bank Devisa Negara

Kata Kunci: FDR (*Financing to Deposit Ratio*), NPF (*Non-Performing Financing*), DPK (Dana Pihak Ketiga), ROA (*Return on Asset*)

ANALYSIS OF THE EFFECT OF FDR, NPF, TPF, INFLATION, AND BI RATE ON RETURN ON ASSET (ROA) IN SHARIA COMMERCIAL BANKS CATEGORIZED TO STATE FOREIGN EXCHANGE BANKS FOR THE 2010-2019 PERIOD.

SEPTI HUSNUL HOTIMAH

SIN. 1717202098

E-mail: eppy559@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

The functions and activities of the state foreign exchange bank are not only in the interests of the community or customers, but have already carried out financial transactions between countries, the State Foreign Exchange Bank must be able to show good financial performance to gain the trust of the public. This study aims to analyse the effect of FDR, NPF, TPF, Inflation, and BI Rate on the Return on Assets of Islamic Commercial Banks with the status of State Foreign Exchange Banks.

The data used in this study were obtained from the Annual Financial Statements of Bank Muamalat Indonesia and Bank Mega Syariah Indonesia as research samples. The population in this study are all foreign exchange banks in Indonesia registered with OJK from 2010-2019. This type of research is quantitative research with sample selection using purposive sampling technique, there are 20 data samples obtained. The data in this study were tested using the classical assumption test, statistical test and using simple linear regression analysis methods, and multiple linear regression analysis for data analysis.

The results showed that the results of the t-test showed that FDR had a p-value of 0.119, greater than 0.05, meaning that FDR did not affect ROA. In the NPF t-test, the p-value 0.421 is greater than 0.05, meaning that NPF has no effect and is significant on ROA. In the t-test, TPF has a p-value of 0.001 smaller than 0.05, which means TPF has a negative and significant effect on ROA. In the t-test results, inflation has a p-value of α 0.523 which is greater than 0.05, which means that inflation has no effect and is significant on ROA. In the t-test, the BI Rate has a p-value of 0.733, which is greater than 0.05, which means that the BI Rate has no and significant effect on ROA. together or simultaneously have a significant effect on ROA. In the f test, the p-value is 0.015. This means that the significance value is less than 0.05. This shows that the FDR, NPF, TPF, Inflation, and BI Rate variables simultaneously have a significant effect on ROA at Islamic Commercial Banks with State Foreign Exchange Bank status.

Keywords: *FDR (Financing to Deposit Ratio), NPF (Non-Performing Financing), DPK (Third Party Funds), ROA (Return on Assets)*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح		<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>	ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila di kehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

امّة الولى اء كر	ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ'</i>
---------------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة ل ف طر	ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

4. Vocal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vocal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>jâhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تَنْس	ditulis	<i>tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كَرِيم	ditulis	<i>karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فُرُوض	ditulis	<i>furûd</i>

6. Vocal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بَيْنَكُم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
		Ditulis	<i>qaul</i>

7. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُتِدَات	ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-qiyâs</i>
------------	---------	-----------------

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	ditulis	<i>As-samâ</i>
--------	---------	----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

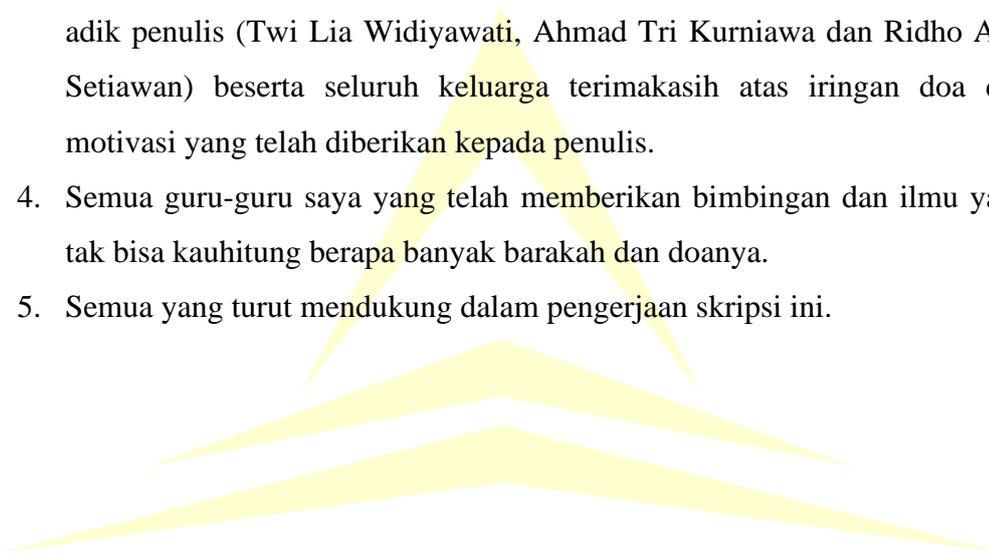
ذوئالفرود	ditulis	<i>Zawi al-furûd</i>
-----------	---------	----------------------



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk terus belajar.
2. Bapak Ibu penulis (Bapak Andri Purnawan dan Ibu Siti Suratmi) tercinta yang selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian doa serta selalu memberikan motivasi dan dukungannya yang besar kepada penulis.
3. Om dan Tante penulis (Om Aji Yanto dan Tante Febuana Dwi Putri), adik-adik penulis (Twi Lia Widiyawati, Ahmad Tri Kurniawa dan Ridho Apri Setiawan) beserta seluruh keluarga terimakasih atas iringan doa dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Semua guru-guru saya yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang tak bisa kauhitung berapa banyak barakah dan doanya.
5. Semua yang turut mendukung dalam pengerjaan skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya dan *tabi'i*. Semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian.

Bersama dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani. SP., M.Si Ketua Jurusan Perbankan Syariah Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Rahmini Hadi, S.E., M.Si., pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabaran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan ibu.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang tua penyusun, Bapak Andri Purnawan, Ibu Siti Suratmi, yang merupakan orang tua terhebat, yang telah mencurahkan kasih sayang, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga bapak dan ibu tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.
11. Terimakasih om, tante, dan adik-adik penulis, Om Aji Yanto, Tante Febuana Dwi Putri, Twilia Widiya Wati, Ahmad Tri Kurniawa dan Ridho Apri Setiawan, yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini. Semoga tetap dalam lindungan Allah SWT dalam mencapai segala hal dan kesuksesan di dunia dan diakhirat.
12. Sahabat-sahabat penulis (Rona, Anisa, Milatun, Farkhan, Mardiatunnisa, Dwi Jayanti, Intan, Ratna, Anggi, Mila, Eli, Wahyu Utomo, dan Weni) terimakasih telah saling mengingatkan, motivasi dan memberikan semangat dalam proses mengerjakan skripsi serta memberi nasehat dan dukungan baik moril maupun material.
13. Teman satu bimbingan Puji Astuti, terimakasih telah menjadi teman diskusi dan selalu menyemangati untuk melakukan bimbingan.
14. Mba Efen dan Mba Sasa, selalu memberikan arahan-arahan tentang menjalani kuliah serta nasehat-nasehat dalam melakukan kegiatan bisnis serta ilmu-ilmu dalam menjalankan kegiatan baik bisnis, kuliah dan lainnya.
15. Kawan-kawan seperjuangan Perbankan Syariah C Angkatan 2017, terimakasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
16. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, Juni 2021

Penulis,



Septi Husnul Hotimah



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
1. Tujuan Umum.....	13
2. Tujuan Khusus.....	14
D. Manfaat Penelitian	14
1. Manfaat secara teoritis.....	14
2. Manfaat secara praktis.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Pustaka.....	15
1. Sejarah Bank Syariah Di Indonesia.....	15
2. Pengertian, Fungsi dan Tugas Bank Umum Syariah.....	16
3. Pengertian, fungsi dan tugas Bank Devisa	19

4.	Jumlah Bank Devisa	20
5.	Laporan Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan	20
6.	Kinerja Keuangan	22
7.	Rasio Keuangan	23
8.	<i>Return On Asset</i> (ROA)	25
9.	<i>Financing to deposit ratio</i> (FDR)	25
10.	<i>Non-Performing Financing</i> (NPF)	26
11.	Dana Pihak Ketiga (DPK)	27
12.	Inflasi	27
13.	<i>BI Rate</i>	27
B.	Telaah Pustaka	28
C.	Kerangka Pikir	38
D.	Hipotesis	39
1.	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap ROA	40
2.	Pengaruh <i>Non-Performing Financing</i> (NPF) terhadap ROA	40
3.	Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap ROA	41
4.	Pengaruh Inflasi terhadap ROA	41
5.	Pengaruh <i>BI Rate</i> terhadap ROA	42
6.	Pengaruh FDR, NPF, DPK, Inflasi dan <i>BI Rate</i> terhadap ROA	42
E.	Landasan Teologis	43

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	46
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	46
1.	Tempat Penelitian	46
2.	Waktu Penelitian	46
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	47
1.	Populasi	47
2.	Sampel	47
D.	Variabel dan Indikator Penelitian	47
1.	Variabel	47
2.	Indikator Penelitian	48

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	50
F. Analisis Data	51
1. Analisis Deskriptif.....	51
2. Analisa Bivariat	51
3. Analisis Multivariat	53
4. Pengujian Hipotesis	55
5. Koefisien Determinasi (R^2)	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Gambaran Umum Objek penelitian	57
1. Bank Muamalat Indonesia.....	57
2. Bank Mega Syariah Indonesia.....	59
B. Hasil Penelitian	60
1. Statistik Deskriptif.....	61
2. Analisis Bivariat	64
3. Analisis Multivariat.....	72
C. Pembahasan.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan pada Bank Muamalat Periode 2010-2019.....	6
Tabel 1.2 Kinerja Keuangan pada BMSI Periode 2010-2019.....	7
Tabel 1.3 Data Inflasi dan BI Rate periode 2010-2019	9
Tabel 2.1 kriteria Penetapan ROA	25
Tabel 2.2 Kriteria Penetapan FDR	26
Tabel 2.3 Kriteria Penetapan NPF	26
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.2 Uji Kolerasi Person Product Moment	65
Tabel 4.3 Tabel Uji Model Hipotesis 1	67
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis 1	67
Tabel 4.5 Uji Model Hipotesis 2	68
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis 2	68
Tabel 4.7 Uji Model Hipotesis 3	69
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis 3	69
Tabel 4.9 Uji Model Hipotesis 4.....	70
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis 4	70
Tabel 4.11 Uji Model Hipotesis 5	71
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis 5	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas	74
Tabel 4.15 Hasil Uji Autokolerasi	75
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Liner Berganda.....	77
Tabel 4.17 Hasil Uji Silmultan (Uji F)	79
Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji t)	80
Tabel 4.19 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Variabel Bivariat	39
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Variabel Multivariat	39
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Probability Plot.....	64
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

Lampiran 2 : Hasil Ouput Penelitian

Lampiran 3 : Usulan Menjadi Pembimbing

Lampiran 4 : Surat Pernyataan Kesiadaan Menjadi Pembimbing Skripsi

Lampiran 5 : Surat Mengikuti Seminar Proposal

Lampiran 6 : Permohonan Judul Skripsi

Lampiran 7 : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 9 : Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 10 : Blanko Atau Katru Bimbingan Skripsi

Lampiran 11 : Surat Keterangan Komperhensif

Lampiran 12 : Sertifikat Bahasa Arab

Lampiran 13 : Sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 14 : Sertifikat BTAPPI

Lampiran 15 : Sertifikat Aplikom

Lampiran 16 : Sertifikat PPL

Lampiran 17: Sertifikat KKN

Lampiran 18 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya muslim. Kesadaran masyarakat untuk membangun ekonomi islam dari segi lembaga keuangan yang jauh dari unsur riba, dibuktikan dengan pendirian perbankan syariah sebagai dasar ekonomi islam yang mulai dilakukan pada awal tahun 1980. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia baru muncul di awal tahun 1990-an, yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk membentuk bank syariah di Indonesia dilakukan pada 18-20 Agustus 1990.

Pada tahun 1991 terbentuknya bank syariah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI, yaitu dengan di bentuknya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang akte pendiriannya di tandatangani tanggal 1 November 1991. Perkembangan bank syariah di Indonesia cukup menggembirakan, karena disamping berdirinya BMI, lahir juga bank syariah milik pemerintah seperti Bank Syariah Mandiri (BSM) yang kemudian di ikuti berdirinya cabang dari bank konvensional seperti BNI, Bank BPD, Bank IFI dan bank syariah lainnya seperti BRI, Bank Niaga dan Bukopin. (Kasmir, 2016:165)

Perbankan syariah di Indonesia merupakan refleksi dari kebutuhan sistem perbankan alternatif yang memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan stabilitas perbankan yang ada di Indonesia, sesuai tujuannya yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional. Dalam perkembangan bank syariah mampu membuktikan sebagai lembaga keuangan yang bertahan dalam berbagai krisis yang pernah terjadi, seperti krisis moneter pada tahun 1997 dan krisis di Amerika pada tahun 2008, yang tidak berdampak pada pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Terlihat dari penyaluran pembiayaan yang diberikan bank syariah mengalami peningkatan, dengan pertumbuhan sebesar 33% pada Februari 2008 menjadi 47,3% pada Februari 2009 dan akan terus berkembang (Mawaddah, 2015). Selain jumlah bank umum syariah yang mengalami pertumbuhan dan peningkatan ekspansi pembiayaan, mengingat pentingnya fungsi dan pentingnya fungsi dan penataan bank umum syariah di Indonesia, sehingga pihak perbankan syariah perlu sekali meningkatkan kinerjanya (Zulvia, 2020).

Tidak hanya itu bank syariah juga meningkatkan kedudukan dan statusnya dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, maupun kualitas pelayanannya sehingga mampu memenuhi syarat menjadi bank dengan status sebagai bank devisa negara, yang merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers*, pembukaan dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi lainnya, yang syarat sebagai bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia (Kasmir, 2015:24).

Dalam UU RI No.34 tahun 1964 tentang Peraturan Lalu Lintas Devisa, pada pasal 9 ayat 2 yang mengatakan bahwa bank devisa juga memiliki kewajiban untuk membeli valuta asing yang diajukan kepadanya dengan membayar nilai lawan dalam rupiah sesuai dengan Peraturan Pemerintah, yang artinya bank devisa juga memiliki kontribusi serta berperan penting dalam pembangun ekonomi di negara dengan mengelola devisa sebagai kekayaan negara serta valuta asing sebagai alat tukar dalam perdagangan internasional juga sebagai pengendalian kurs. Oleh karenanya bank devisa mempunyai persyaratan yang ketat untuk menjaga kredibilitasnya.

Fungsi dan kegiatan dari bank devisa tidak hanya pada kepentingan masyarakat atau nasabah, melainkan sudah melakukan transaksi keuangan antar negara, maka bank devisa negara harus dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Ketatnya persyaratan yang dibuat untuk menjadi bank yang memiliki kategori sebagai bank devisa, tidak semua bank dapat masuk kategori tersebut. Bank syariah yang tercatat sebagai bank devisa ini hanya 5 bank umum syariah oleh OJK pada tahun 2014. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran dari kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik dari mencakup aspek penghimpunan maupun penyaluran dananya (Khalifaturofi'ah dan Nasution, 2016).

Penilaian kinerja keuangan juga dapat dilihat dari kesehatan suatu bank yang dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank baik bank devisa maupun bank non devisa dalam melakukan kegiatan operasional perbankan nya secara normal maupun memenuhi kewajibannya dengan baik. Apalagi dengan banyaknya krisis, atau berbagai permasalahan ekonomi yang munculnya seperti saat ini yaitu pandemik global yang baru yang dimulai pada akhir tahun 2019 di Wuhan Cina yang mungkin akan berpengaruh pada lalu lintas pembayaran serta penurunan kinerja mungkin terjadi pada bank devisa.

Parameter yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank dengan melihat tingkat probabilitasnya, dan untuk mengukur tingkat profitabilitasnya menggunakan *Return on Asset (ROA)*, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian dana simpan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Wibowo dan Syaichu, 2013).

Selain itu ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi. Sedangkan rasio ROE (*Return on Equity*) merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih dengan asset bersihnya untuk mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh

pemegang saham, rasio ini juga menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri berupa saham biasa, agio saham laba ditahan saham *preferen*, dan cadangan-cadangan lainnya. ROE dapat diasumsikan sebagai ekspektasi investor atas semua dana yang ditanamkan. (Ikhwal:2016). Berbeda dengan rasio ROA yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba terlepas dari pendanaan yang dipakai, sedangkan ROE secara eksplisit digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham biasa, setelah menghitung bunga atau biaya utang dan deviden saham preferen atau biaya saham preferen (Hanafi dan Halim:2016:178). Sehingga riset ini peneliti hanya berfokus pada rasio profitabilitas berupa ROA saja.

Peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur menggunakan *Return on Asset* dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama faktor eksternal yang meliputi indikator makro, perpajakan, karakteristik bank, struktur keuangan, kualitas asset, likuiditas, dan modal. Indikator makro ekonomi yang sering digunakan dalam sebuah penelitian untuk menganalisis profitabilitas yaitu inflasi, tingkat suku bunga acuan dan pertumbuhan ekonomi. Kedua Faktor internal meliputi, karakteristik bank itu sendiri seperti produk pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan lain sebagainya (Hanania, 2015).

Faktor eksternal dapat juga dilihat dengan sensitivitas perubahan pendapatan (NOM) terhadap inflasi berpengaruh dalam perubahan ROA, sedangkan faktor internal di proksi kan dengan karakteristik bank yang diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (Windriya, 2014). Salah satu indikator yang mempengaruhi ROA ialah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

FDR merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditas nya, dengan membagi jumlah pembiayaan yang diberikan bank terhadap Dana

Pihak Ketiga (DPK), karena semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga. Dengan DPK yang besar maka pendapatan bank pada *Return on Asset* akan semakin meningkat sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA. (Wahyu, 2016)

Non-Performing Financing merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur resiko kegagalan pengembalian pinjaman oleh penerima pembiayaan karena semakin besarnya tingkat NPF ini memberikan induksi bahwa tingkat resiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi, sehingga bank tersebut kurang likuid di bandingkan dengan bank yang nilai rasio nya lebih rendah.

Dana Pihak Ketiga atau DPK merupakan sumber dana dari masyarakat luas yang terpenting bagi kegiatan operasi sebuah bank dan merupakan ukuran keberhasilan sebuah bank jika mampu membiayai operasinya serta mengelola sumber dana ini dengan baik sehingga tingkat likuiditas bank terjaga. Selain itu sumber dana dari masyarakat luas itu sangat penting karena sumber dana paling utama bagi suatu bank, karena sumber dana ini mudah dicari serta tersedia banyak di masyarakat, kemudian persyaratannya pun mudah. (Kasmir: 2013:71)

Dalam penelitian ini menggunakan rasio pembiayaan (FDR) dan (NPF), dana pihak ketiga (DPK), Inflasi dan *BI Rate*, karena beberapa rasio keuangan dapat mempengaruhi *Return on Asset* bank, yang dapat di lihat dari penelitian sebelumnya. Sedang untuk faktor eksternal yang pertama ialah inflasi merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinyu, sehingga terjadinya kenaikan harga barang yang meluas sehingga mempengaruhi harga barang lainnya. (Naf'an: 2014:107)

Inflasi dapat menimbulkan masalah yang rumit serta membuat sistem perbankan menjadi rapuh karena nilai tukar rupiah yang merosot tajam, hal ini menyebabkan kondisi lembaga perbankan terus menerus merugi dan modal yang dimiliki semakin terkuras sehingga terjadi likuidasi. *BI Rate* merupakan

tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai kebijakan moneter melalui pengelolaan likuiditas dipasar uang untuk mencapai sasaran yang sudah di tentukan dalam operasional kebijakan moneter.

Berikut disajikan tabel kinerja keuangan yang dilihat dari FDR, NPF, DPK, Inflasi dan BI *Rate* dua bank umum syariah yang tergolong dalam Bank Devisa negara yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah Indonesia mulai dari tahun 2010 hingga 2019.

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan pada Bank Muamalat Periode 2010-2019

Tahun	DPK (Dalam Milyar)	FDR %	NPF %	ROA %
2010	17.393	91,52	3,51	1,30
2011	26.766	85,18	1,78	1,52
2012	34.903	94,15	1,81	1,54
2013	41.790	99,99	1,56	0,50
2014	51.206	84,14	4,85	0,17
2015	45.078	90,36	4,20	0,13
2016	41.920	95,13	1,40	0,14
2017	48.686	84,41	2,75	0,04
2018	45.636	73,18	2,58	0,08
2019	40.357	73,51	4,30	0,05

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat tahun 2010-2019

Berdasarkan laporan keuangan pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa DPK, FDR, NPF, dan ROA, pada tahun 2010-2019 selalu mengalami fluktuasi. DPK pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,53%, diikuti dengan kenaikan rasio ROA sebesar 0,20%, namun pada rasio FDR dan NPF mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,34% dan 1,8%.

Pada tahun 2012 DPK juga mengalami kenaikan sebesar 0,3%, namun berbeda pada tahun sebelumnya untuk rasio FDR, NPF dan ROA juga mengalami kenaikan masing-masing sebesar 8,97%, 0,03% dan 0,02%, pada tahun 2013 juga mengalami kenaikan pada DPK sebesar 0,19%, namun pada tahun ini hanya rasio FDR yang mengalami kenaikan sebesar 5,84%, sedangkan untuk rasio NPF dan ROA mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,25% dan 1,04%. Pada tahun 2014 DPK pun masih mengalami kenaikan sebesar 0,22% diikuti dengan kenaikan NPF sebesar 3,29%, namun

untuk rasio FDR dan ROA mengalami penurunan masing-masing sebesar 15,85% dan 0,33%.

Pada tahun 2015 DPK mengalami penurunan sebesar 0,18%, diikuti dengan penurunan pada NPF dan ROA masing-masing sebesar 0,60% dan 0,04%, namun pada rasio FDR mengalami kenaikan sebesar 6,22%. Tahun 2016 DPK masih mengalami penurunan sebesar 0,07% sama halnya DPK, rasio NPF pada tahun 2016 pun masih mengalami penurunan sebesar 3,20%, namun untuk rasio FDR dan ROA mengalami kenaikan sebesar 4,77% dan 0,01% dari tahun sebelumnya.

Tahun 2017 DPK mengalami kenaikan sebesar 0.16% diikuti NPF juga mengalami kenaikan sebesar 1,35%, namun untuk rasio FDR dan ROA mengalami penurunan masing-masing sebesar 10,72% dan 0,10%. Tahun 2018 DPK, FDR dan NPF mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,06%, 11,23% dan 0,17%, sedang untuk ROA tahun 2018 mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,04%. Namun untuk tahun 2019 DPK dan ROA mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,11% dan 0,03% sedangkan rasio FDR dan NPF mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,33% dan 1,72%.

Tabel 1.2 Kinerja Keuangan pada BMSI Periode 2010-2019

Tahun	DPK (dalam jutaan)	FDR %	NPF %	ROA %
2010	4.040.980	78,17	3,52	1,90
2011	4.933.556	83,08	3,03	1,58
2012	7.108.754	88,88	2,67	3,81
2013	7.736.248	93,37	2,98	2,33
2014	5.881.057	93,61	3,89	0,29
2015	4.354.546	98,49	4,26	0,30
2016	4.973.126	95,24	3,30	2,63
2017	5.103.100	91,05	2,95	1,56
2018	5.723.208	90,88	2,15	0,93
2019	6.578.208	94,53	1,72	0,89

Sumber: Annual Report Bank Mega Syariah Indonesia periode 2010-2019

Berdasarkan laporan keuangan pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa DPK, FDR, NPF, dan ROA, pada tahun 2010-2019 selalu mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 DPK bank Mega Syariah mengalami kenaikan sebesar 0,22%, diikuti FDR juga mengalami kenaikan sebesar 4,91%, namun untuk rasio NPF dan ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya masing-masing sebesar 0,49% dan 0,32%. Tahun 2012 DPK, FDR dan ROA mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,44%, 5,8% dan 2,23%, sedangkan untuk rasio NPF mengalami penurunan sebesar 0,36%.

Pada tahun 2013 yang mengalami kenaikan yaitu pada DPK sebesar 0,09%, rasio FDR sebesar 4,49%, dan rasio NPF yaitu sebesar 0,31%, sedangkan untuk rasio ROA untuk tahun ini masih mengalami penurunan yaitu sebesar 1,48%. Untuk tahun 2014 yang mengalami penurunan yaitu pada DPK yaitu sebesar 0,23% dari tahun 2013 dan rasio ROA sebesar 2,04, sedangkan untuk rasio FDR dan NPF tahun ini masih mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,24% dan 0,91%.

Tahun 2015 DPK masih mengalami penurunan sebesar 0,25% dari tahun 2014, sedangkan untuk rasio FDR, NPF dan ROA tahun ini mengalami peningkatan masing-masing sebesar 5,12%, 0,37% dan 0,01%. Tahun 2016 DPK mengalami sedikit kenaikan yaitu sebesar 0,14%, diikuti

oleh rasio ROA yang juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,33% dari tahun 2015, sedangkan untuk FDR dan NPF mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,25% dan 0,96%. Pada tahun 2017 hanya DPK yang mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,03% dari tahun sebelumnya, sedangkan tahun ini untuk rasio keuangan semuanya mengalami penurunan yaitu pada FDR sebesar 4,19%, NPF sebesar 0,35% dan ROA sebesar 1,56%.

Tahun 2018 masih sama yaitu DPK masih mengalami peningkatan sebesar 0,12% sedang rasio keuangan masih mengalami penurunan yaitu rasio FDR sebesar 0,17%, rasio NPF sebesar 0,80% dan rasio ROA sebesar 0,63%. Tahun 2019 DPK masih mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,145 di ikuti

dengan kenaikan rasio FDR yaitu sebesar 3,66% sedangkan untuk tahun ini NPF dan ROA masih mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,43% dan 0,04%.

Disimpulkan bahwa masih terdapat perbedaan antara teori yang ada dengan keadaan yang terjadi pada bank umum syariah yang berstatus bank devisa negara, contohnya pada tahun 2011 pada laporan keuangan BMI membuktikan bahwa kenaikan DPK serta penurunan NPF, mempengaruhi kenaikan ROA, sejalan dengan teori yang ada, namun pada FDR, teorinya mengatakan bahwa jika FDR mengalami penurunan maka ROA akan mengalami penurunan pula namun dalam kenyataan bahwa ROA tetap mengalami kenaikan. Begitu juga pada laporan keuangan BMSI pada tahun 2013 kenaikan DPK, FDR serta NPF, membuat ROA mengalami penurunan, berbanding terbalik dengan teorinya jika DPK dan FDR mengalami kenaikan maka ROA kenaikan. Sehingga penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari DPK, FDR dan NPF terhadap ROA pada bank devisa tersebut.

Tabel 1.3 Data Inflasi dan BI Rate periode 2010-2019

Tahun	ROA % Bank Muamalat Indonesia	ROA % Bank Mega Syariah Indonesia	Inflasi %	BI Rate%
2010	1,30	1,90	5,13	6,50
2011	1,52	1,58	5,38	6,58
2012	1,54	3,81	4,28	5,77
2013	0,50	2,33	6,97	6,90
2014	0,17	0,29	6,42	7,54
2015	0,13	0,30	6,38	7,52
2016	0,14	2,63	3,53	6,00
2017	0,04	1,56	3,81	4,56
2018	0,08	0,93	3,20	5,10
2019	0,05	0,89	3,03	5,63

Sumber: BPS dan BI sudah diolah menggunakan excel

Pada tahun 2011 untuk inflasi dan BI Rate mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,25% dan 0,08% untuk ROA pada Bank Muamalat mengalami peningkatan sebesar 0,22% namun berbeda dengan Bank Mega syariah Indonesia malah mengalami penurunan sebesar 0,32%. Pada tahun 2012 untuk tingkat Inflasi dan BI Rate pada tahun ini menurun namun rasio ROA kedua Bank Devisa tersebut mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,02% dan 2,23%, sedangkan pada tahun 2013 ketika tingkat inflasi dan BI Rate mengalami peningkatan untuk rasio ROA kedua bank devisa tersebut mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,05% dan 1,48%.

Pada tahun 2014 Tingkat BI Rate mengalami peningkatan sedangkan untuk inflasi mengalami penurunan namun rasio ROA pada kedua Bank tersebut masih tetap mengalami penurunan cukup signifikan pada rasio ROA bank Mega Syariah Indonesia yaitu sebesar 2,04% sedangkan rasio ROA bank Muamalat mengalami penurunan sebesar 0,33%. Pada tahun 2015 tingkat inflasi dan BI Rate mengalami penurunan namun ROA pada BMSI mengalami peningkatan sebesar 0,01% tetapi untuk ROA pada BMI tetap mengalami penurunan. Pada tahun 2016 tingkat inflasi dan BI Rate mengalami penurunan namun untuk rasio ROA keduanya mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,01% dan 2,33%.

Pada tahun 2017 hanya tingkat Inflasi yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,28%, sedangkan untuk BI Rate, dan kedua ROA bank Devisa negara tersebut mengalami penurunan tahun 2018 tingkat Inflasi mengalami penurunan diikuti oleh penurunan pada ROA BMSI yaitu sebesar 0,93%, sedangkan tingkat BI Rate mengalami kenaikan diikuti oleh ROA BMI walaupun hanya 0,04%. Sedangkan pada tahun 2019 hanya tingkat BI Rate yang mengalami kenaikan sedangkan untuk tingkat Inflasi mengalami penurunan diikuti oleh kedua rasio ROA kedua bank tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Ardana (2018) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA jangka pendek maupun jangka panjang pada bank syariah sama dengan

penelitian Dayanti and Indrarini (2019), Riyadi and Yulianto, (2014) dan Iqbal (2020) yang mengatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sedangkan berbeda dengan penelitian Khalifaturofi'ah and Nasution (2016) yang mengatakan bahwa FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA yang di dukung dengan penelitian Hakiim and Rafsanjani, (2016) yang mengatakan bahwa FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun dalam penelitian Munir (2018) yang mengatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA yang di dukung dengan penelitian Nasrulloh (2018) dan Fitriana and Musdholifah (2017) yang mengatakan hal yang sama.

Untuk variabel NPF penelitian Zulfiah and Susilowibowo (2014), Mawaddah (2015), Syah (2018), dan Dayanti and Indrarini (2019), yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank syariah. Namun dalam penelitian Khalifaturofi'ah and Nasution (2016), Fitriana and Musdholifah (2017), dan Zulvia (2020), yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, berbeda dalam penelitian Munir (2018) yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Wibowo and Syaichu (2013), Hanania (2015), Nasrulloh (2018), Ardana (2018), Risalah, Anshori and Primasari (2018) dan Achmad (2018) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana and Musdholifah (2017), Nasrulloh (2018), Risalah, Anshori and Primasari (2018), dan Zulvia (2020), yang mengatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap ROA, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanania (2015), Sudarsono (2017), dan Setyawati (2020), yang mengatakan bahwa secara parsial bahwa DPK berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfiah and Susilowibowo (2014), Dayanti and Indrarini (2019), dan Iqbal (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut penelitian Hanania (2015), menyatakan bahwa Inflasi dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, namun dalam jangka panjang Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sodiq (2014), Alim (2014), Ardana (2018), Syah (2018), dan Munir (2018), yang mengatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, namun berbeda dengan penelitian dari Wibowo and Syaichu (2013) yang mengatakan bahwa Inflasi memiliki arah negatif namun tidak berpengaruh terhadap ROA.

Sedangkan untuk penelitian mengenai BI Rate yang dilakukan (Ardana, 2018) dan (Wibowo and Syaichu, 2013) yang mengatakan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap ROA, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulfiah and Susilowibowo, 2014), (Syah, 2018) dan (Dayanti and Indrarini, 2019), menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hanania, 2015) dan (Fitriana and Musdholifah, 2017), mengatakan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Mengingat fenomena yang terjadi pada masa saat ini dan masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian terdahulu maka perlu kiranya mengetahui tentang “Pengaruh FDR, NPF, DPK, Inflasi dan BI Rate Bank Umum Syariah yang termasuk dalam Bank Devisa Negara di Indonesia”.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana pengaruh variabel makro yang di porsikan oleh inflasi, BI Rate serta variabel internal yang di porsikan oleh (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi dan BI Rate terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum syariah yang masuk dalam Bank Devisa Negara. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui kinerja keuangan serta mengetahui pengaruh dari rasio

pembiayaan, resiko pembiayaan DPK, Inflasi dan BI rate terhadap Return on Asset (ROA) bank umum syariah yang termasuk bank devisa negara di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dari variabel FDR terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari rasio?
2. Bagaimana pengaruh dari variabel NPF terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari rasio ROA?
3. Bagaimana pengaruh dari variabel DPK terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari rasio ROA?
4. Bagaimana pengaruh dari variabel Inflasi terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari rasio ROA?
5. Bagaimana pengaruh dari variabel BI Rate terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari rasio ROA?
6. Apakah ada pengaruh dari NPF, FDR, dan DPK, Inflasi dan BI Rate terhadap ROA secara bersamaan dari bank umum syariah yang tergolong bank devisa negara tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan bank umum syariah yang tergolong bank devisa negara ini yang dilihat dari rasio profitabilitas yaitu rasio ROA, dengan faktor internal dan eksternal. Serta bagaimana kinerja bank tersebut di tengah pandemik global yang sedang terjadi di Indonesia dan seberapa tercampak nya bank tersebut.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui masing-masing kinerja keuangan dari bank umum syariah yang tergolong syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Mega Syariah selama 10 tahun yaitu 2010-2019.
- b. Untuk mengetahui kondisi kinerja bank tersebut yang terjadi saat ini.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dari FDR, NPF, DPK, Inflasi dan BI rate terhadap profitabilitas yaitu rasio ROA.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat di antaranya ialah:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan perbankan.
- b. Hasil penelitian diharapkan menjadi tambahan referensi rujukan bagi penelitian yang akan datang.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan sumber dan bahan masukan bagi penulis lain untuk menggali dan melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini.

2. Manfaat secara praktis

- a. Mampu memberi wawasan serta kepercayaan terhadap masyarakat tentang kondisi kinerja keuangan bank umum syariah yang tergolong bank devisa negara.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat serta investor tentang kondisi keuangan yang baik sehingga meningkatkan minat menabung serta banyak yang mau berinvestasi.
- c. Memberikan wawasan kepada praktisi perbankan sehingga dapat meningkatkan kondisi kinerja keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Sejarah Bank Syariah Di Indonesia

Dalam fiqih bunga uang dikategorikan sebagai riba yang sudah pasti hukumnya haram, sehingga di sejumlah negara yang penduduknya mayoritas muslim sehingga mulai timbul usaha-usaha untuk mendirikan lembaga keuangan berupa bank alternatif non rabawi. Pertama kali negara yang mendirikan usaha bank tanpa bunga dilakukan oleh Malaysia pada pertengahan tahun 1940-an namun tidak berjalan sukses, kemudian Pakistan juga mendirikan lembaga perkreditan tanpa bunga di daerah pedesaan negara tersebut.

Eksperimen pendirian bank syariah yang paling sukses serta inovatif yaitu pada *Mit Ghamr Local Saving Bank* yang didirikan oleh negara Mesir pada tahun 1963 yang di sambut baik oleh masyarakatnya terutama dari kalangan petani dan masyarakat pedesaan negara tersebut. Karena kesuksesan itu sehingga terbentuklah *Islamic Development Bank (IBD)* pada bulan Oktober 1975 dengan beranggota 22 negara Islam sebagai pendiri. Bank ini menyediakan bantuan finansial untuk pembangunan negara-negara anggotanya, untuk mendirikan bank dengan prinsip syariah di negaranya, dan memainkan peranan penting dalam penelitian ilmu ekonomi, perbankan dan keuangan islam (Karim:2014,23).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia terbilang sedikit terlambat dibandingkan negara muslim lainnya, yang baru muncul pada awal tahun 1990-an, meskipun begitu diskusi tentang bank syariah sebagai dasar ekonomi islam sudah dilakukan pada awal tahun 1980. Prakasa untuk mendirikan bank syariah di Indonesia dilakukan

oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 18-20 Agustus 1990, yang kemudian tim perbankan MUI dengan hasil kerjanya berhasil membentuk PT. Bank Muamalat Indonesia yang akte pendiriannya ditandatangani pada tahun 1991(Kasmir:2016,165).

Bank syariah di Indonesia diterima baik oleh masyarakat sehingga dalam perkembangannya cukup menggembirakan karena pada tahun 2005 jumlah bank syariah yang telah berdiri di Indonesia jumlahnya mencapai 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17-unit usaha syariah, sedangkan untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2004 jumlahnya mencapai 88 bank (Karim:2014, 25).

Perkembangan perbankan syariah tidak dilakukan oleh masyarakat muslim saja, tetapi juga masyarakat non-muslim. Untuk saat ini perbankan dengan prinsip syariah sudah tersebar luas di berbagai negara muslim dan non-muslim, bahkan perusahaan keuangan dunia seperti ANZ, Chase Chemical Bank, dan Citibank telah membuka cabang dengan prinsip syariah.

2. Pengertian, Fungsi dan Tugas Bank Umum Syariah

Berdasarkan Undang -Undang Pokok Perbankan No.14 tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari: Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, Bank Pasar, Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pegawai dan yang lainnya. Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan No.7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan UU RI No.10 tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya dipersempit menjadi tiga yaitu Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat atau Bank Perkreditan Rakyat.

Menurut UU No.10 tahun 1998 Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran, dengan sifat jasanya yang umum, dengan artian dapat

memberikan seluruh jasanya perbankan yang ada sehingga sering disebut dengan bank komersil atau *Commercial Bank* (Kasmir:2014:20).

Bank umum merupakan *agent of development* atau bank harus memiliki kemampuan untuk mengajak masyarakat. melakukan investasi, distribusi, konsumsi dan jasa dengan menggunakan media uang, dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan, pemerataan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat (Hasibuan:2007, 36). Bank umum adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat atau pihak lainnya, yang kemudian dialokasikan kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang melalui pembayaran kredit dan investasi.
- c. Menghimpun dana melalui pembayaran kredit dan investasi.
- d. Menyediakan jasa-jasa pengelolaan dana dan trust atau wali amanat kepada individu dan perusahaan.
- e. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional.
- f. Memberikan pelayanan penyimpanan barang-barang berharga.
- g. Menawarkan jasa-jasa lainnya misalnya kartu kredit, ATM, Transfer dana, dan lain-lain. (Sumar'in: 2012:37)

Fungsi dan tugasnya maka bank umum syariah menurut Hasibuan (2007:40) memiliki kegiatan usaha pokoknya yaitu sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat. dalam bentuk simpanan meliputi:
 - 1) Giro berdasarkan prinsip wadiah (hanya untuk BUS).
 - 2) Tabungan berdasarkan prinsip wadiah atau mudharabah.
 - 3) Deposito berjangka berdasarkan prinsip mudharabah.
 - 4) Serta bentuk lainnya berdasarkan prinsip wadiah atau mudharabah.

- b. Melakukan penyaluran dana yaitu melalui:
- 1) Transaksi jual beli berdasarkan prinsip murabahah, istishna, ijarah, salam, dan jual beli lainnya.
 - 2) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip mudharabah, musyarakah dan bagi hasil lainnya.
 - 3) Pembiayaan dengan prinsip hawalah, rahn, dan qradh.

Selain kegiatan diatas, bank umum syariah jug memiliki kegiatan lainnya yaitu:

- a. Membeli, menjual, dan/atau menjamin atas resiko sendiri dan surat-surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan jual beli atau dengan prinsip hawalah.
- b. Membeli surat-surat berharga pemerintah dan/atau Bank Indonesia yang diterbitkan atas dasar prinsip syariah.
- c. Memindahkan uang atau kepentingan sendiri dan/atau nasabah berdasarkan prinsip wakalah.
- d. Menerima pembayaran tagihan atas surat berharga yang diterbitkan dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga berdasarkan prinsip wakalah.
- e. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip *wadi'ah yad amanah*.
- f. Melakukan penempatan dari nasabah ke nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek berdasarkan prinsip ujah.
- g. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain beradakan suatu kontrak dengan prinsip wakalah.
- h. Memberikan fasilitas *letter of credit* (L/C) berdasarkan prinsip wakalah, murabahah, mudharabah, musyarakah, wadi'ah dan memberikan fasilitas garansi bank berdasarkan prinsip kafalah.
- i. Melakukan kegiatan usaha kartu debit berdasarkan prinsip ujah.
- j. Melakukan kegiatan wali amanat berdasarkan prinsip wakalah.

- k. Melakukan kegiatan lainnya yang ada di kegiatan perbankan sepanjang disetujui oleh Dewan Syariah Nasional serta tidak bertentangan dengan UU dan ketentuan yang berlaku.

Sedangkan dari segi kemampuannya bank umum dapat dibagi dua jenis yaitu bank devisa dan bank non devisa, dengan melihat kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat. baik dari segi jumlah produk, modal ataupun kualitas pelayanan. Dalam memperoleh statusnya bank syariah perlukan melakukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu pula yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia.

3. Pengertian, fungsi dan tugas Bank Devisa

Bank umum baik syariah maupun konvensional jika dilihat dari kemampuannya dalam melayani masyarakat. maka dapat dibagi dalam dua macam yang dilihat dari kedudukan atau status. Kedudukan dan status ini dapat menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam melayani masyarakat dari segi jumlah produk, modal, maupun kemampuan pelayanan jasa lainnya yang baik sehingga terpenuhi syarat-syarat yang ditetapkan untuk memperoleh status atau kedudukan tersebut.

Kedudukan atau status yang pertama yaitu bank devisa negara yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau dapat memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri, disebut bank devisa jika sudah memenuhi persyaratan-persyaratan yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia serta sudah mendapat izin untuk dapat melakukan usaha perbankan dalam valuta asing, baik transaksi ekspor-impor maupun jasa-jasa valuta asing lainnya.

Sedangkan untuk kedudukan atau status yang kedua yaitu bank non devisa negara merupakan bank umum baik syariah maupun konvensional yang tidak memenuhi syarat untuk menjadi bank devisa negara. Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau

yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhannya.

Menurut Hasibuan (2007:44) tugas dan usaha bank devisa yaitu:

- a. Melayani lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri.
- b. Melayani pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit*.
- c. Melakukan jual beli valuta asing (valas).
- d. Mengirim dan menerima transfer inkaso valas.
- e. Membuat atau membayar *Traveller Cheque* (TC).
- f. Menerima tabungan valas.

Tugas dan usaha ini dapat dilakukan jika bank devisa tersebut mempunyai bank koresponden di negara yang bersangkutan. Syarat-syarat untuk menjadi bank devisa negara terdapat pada Peraturan Pemerintah No.08 Tahun 1969 tentang penunjukkan bank umum swasta nasional sebagai bank devisa negara yang pada pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa syarat-syarat bank umum swasta nasional yang memenuhi syarat tertentu dapat di tunjuk oleh Bank Indonesia sebagai bank devisa, untuk mengetahui syarat-syarat tersebut lebih luas ada pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.33/SEOJK.03/2017 tentang persyaratan bank umum melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.

4. Jumlah Bank Devisa

Jumlah bank devisa di Indonesia yang terdaftar di OJK adalah 44 bank dengan rincian 5 bank dengan prinsip syariah yaitu Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Maybank Syariah, dan 39 Bank konvensional.

5. Laporan Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pencatatan banyaknya transaksi yang bersifat finansial, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang yang terjadi dalam suatu perusahaan. Menurut kasmir (2011:7) pengertian dari laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satuan

periode. Secara umum laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat di gunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan (Sujarweni:2020;1).

Laporan keuangan utamanya terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan neraca, laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI,2002) memiliki empat karakteristik kualitatif yang pokok yaitu dapat dipahami, relevan, andal, serta dapat dibandingkan. Tujuan pembuatan laporan keuangan menurut IAI yaitu sebagai berikut:

- a. Menyajikan informasi tentang posisi keuangan yang suatu saat tertentu atau satu periode tertentu.
- b. Menyajikan informasi kinerja perusahaan dalam suatu periode.
- c. Menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan.
- d. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- e. Mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relevan dengan kebutuhan para penggunanya.

Analisis laporan merupakan penelaahan angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan untuk mengetahui arah perkembangannya (Jumingan, 2009:42). Menurut Harahap (2011) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan lainnya baik antara data kuantitatif ataupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam dan pening dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Tujuan analisis laporan keuangan untuk membantu pengguna dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan. Sedangkan untuk tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2011) yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, baik asset, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode tertentu.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang diperlukan dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- d. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak.
- e. Untuk digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

6. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012:2) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, sedangkan menurut Jugiman (2009:239) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya di ukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung bank mengandung beberapa tujuan:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelola keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan bank ialah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi

terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu. Sehingga menurut Jumingan (2009:240), analisis kinerja keuangan bank memiliki prosedur sebagai berikut:

- a. *Review* data laporan
- b. Menghitung.
- c. Membandingkan atau mengukur.
- d. menginterpretasikan
- e. dan memberi solusi.

7. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan Jumingan (2009:118), sedangkan menurut James C van Horne rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi 3 golongan yaitu:

- a. Rasio-rasio Neraca ialah rasio-rasio yang bersumber dari akun-akun neraca.
- b. Rasio-rasio Laba Rugi ialah rasio-rasio yang bersumber dari laporan laba rugi.
- c. Rasio-rasio antar laporan ialah rasio-rasio yang berasal dari dua sumber atau dari data campuran, baik yang ada di neraca maupun laba rugi.

Sedangkan rasio keuangan berdasarkan akunya yaitu:

- a. Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari:
 - 1) *Current ratio* (rasio lancar)
 - 2) *Quick ratio* (rasio cepat)
 - 3) *Cash ratio* (rasio kas)

- 4) Rasio perputaran kas
 - 5) *Inventory to net working capital*.
- b. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas terdiri dari:
- 1) *Debt to asset ratio*.
 - 2) *Debt to equity ratio*.
 - 3) *Long term debt to equity ratio*.
 - 4) *Tangible asset debt coverage*.
 - 5) *Current liabilities to net worth*.
 - 6) *Times interest earned*.
 - 7) *Fixed charge coverage*.
- c. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Rasio aktivitas terdiri dari:
- 1) Perputaran utang (*receivable turn over*).
 - 2) Hari rata-rata penagihan utang (*days of receivable*).
 - 3) Perputaran sediaan (*Inventory turnover*).
 - 4) Hari rata-rata penagihan sediaan (*days of inventory*).
 - 5) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*).
 - 6) Perputaran aktiva tetap (*fixed asse turn over*).
 - 7) Perputaran aktiva (*asset turn over*).
- d. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Rasio solvabilitas terdiri dari:
- 1) Profit margin (*profit margin on sales*).
 - 2) *Return on investment* (ROI) atau *Return on asset* (ROA).
 - 3) *Return on equity* (ROE).
 - 4) laba per lembar saham.

8. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Sujarweni, 2020: 65). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total Asset}} \times 100\%$$

Dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran No. 13/24/DPNP tahun 2011 matriks kriteria ketetapan peringkat ROA adalah:

Tabel 2.1 kriteria Penetapan ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA >1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0% (atau negatif)

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tahun 2011

9. Financing to deposit ratio (FDR)

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan perbandingan antar pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbanyak maksimal FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia sebesar 120%. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditas. Berikut kriteria penetapan FDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004 yaitu:

Tabel 2.2 Kriteria Penetapan FDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR >75%
2	Sehat	75% ≤ FDR < 85%
3	Cukup Sehat	85% ≤ FDR < 100%
4	Kurang Sehat	100% ≤ FDR < 120%
5	Tidak Sehat	FDR ≥ 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004

10. *Non-Performing Financing* (NPF)

Non-Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh perbankan berdasarkan total pembiayaan yang telah disalurkan perbankan. Tingkat yang wajar berkisar antara 3%-5% dari total kredit nya. *Non-Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di salurkan oleh bank. (Muhammad: 2017:262) Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan SE Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011 yang mengatakan bahwa rasio NPF dapat diagunkan untuk mengukur seberapa besar tingkat permasalahan pembiayaan yang terjadi di bank tersebut. Karena semakin tinggi rasio ini, akan menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank tersebut semakin buruk. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 yaitu:

Tabel 2.3 Kriteria Penetapan NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPF >2%
2	Sehat	2% ≤ NPF < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPF < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPF < 12%
5	Tidak Sehat	NPF ≥ 12%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

11. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasi suatu bank dan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasi dari sumber dana pihak ketiga ini (Kasmir, 2014: 71).

Simpanan DPK berasal dari masyarakat, baik itu dana dari perorangan maupun dari badan usaha, dengan melalui berbagai sumber simpanan bank yang terjangkau. Jadi semakin tinggi DPK maka semakin baik pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, Dana Pihak Ketiga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

12. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu, dikatakan inflasi apabila kenaikan suatu barang menyebabkan kenaikan harga-harga barang lain. Inflasi dikategorikan dalam empat jenis yaitu inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat dan hiperinflasi, yang dikategorikan hiperinflasi apabila inflasi melebihi 100% dan ini akan sangat berdampak buruk lagi bagi perekonomian suatu negara. Inflasi yang tinggi membuat harga-harga barang naik, oleh karena itu konsumen. Maka untuk mengetahui inflasi dengan rumus:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_N - IHK_{N-1}}{IHK_{N-1}}$$

13. BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan bank Indonesia

melalui pengelolaan likuiditas (liquidity management) dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

B. Telaah Pustaka

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putu, Yasa dan Sujana pada tahun 2018 dengan judul Analisis Risk Based Rating (RBBR) terhadap tingkat Profitabilitas pada bank Devisa Di Indonesia, yang menyatakan bahwa variabel NPL, GCG, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan untuk variabel LDR, NIM, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian dari Nophiansah pada tahun 2018 dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA (Studi Kasus pada Bank Devisa di Indonesia 2011-2015), menyatakan bahwa NIM, LDR, dan Posisi Devisa Netto berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA, untuk NPL dan BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA, dan untuk CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan CAR, NPL, NIM, BOPO dan posisi Devisa Netto tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Dalam penelitian yang dilakukan Hartati pada tahun 2017 dengan judul Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa, yang menyatakan bahwa ROA bank devisa lebih besar dibandingkan bank non devisa, hal ini menunjukkan tingkat kemampuan memperoleh keuntungan semakin besar. Untuk NPL bank devisa lebih besar dibandingkan bank non devisa, hal ini menunjukkan bank devisa memiliki kualitas yang buruk dibandingkan bank non devisa, untuk rata-rata LDR bank devisa lebih tinggi dibandingkan bank non devisa, hal ini menunjukkan bahwa bank devisa mempunyai kemampuan likuiditas yang lebih rendah dibandingkan bank non devisa negara. CAR bank non devisa lebih tinggi dibandingkan bank devisa, hal ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva nya lebih tinggi dibandingkan bank devisa. BOPO bank non devisa lebih besar dibandingkan bank devisa, hal ini menunjukkan bahwa bank devisa memiliki tingkat efisien

yang baik dalam mengendalikan biaya operasionalnya dibandingkan bank devisa. Untuk kinerja keuangan bank devisa lebih baik dibandingkan bank non devisa yang dilihat dari rasio NPL, LDR, CAR, dan untuk ROA dan BOPO bank devisa juga lebih unggul dibandingkan bank non devisa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanti dan Laila pada tahun 2020 dengan judul Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio yang terdapat pada RGEN (Bank Devisa Konvensional Dan Bank Devisa Syariah Periode 2014-2018), yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan variabel NPF, ROA, BOPO, dan CAR antara bank devisa konvensional dengan bank devisa konvensional dengan bank devisa syariah, dan tidak dapat perbedaan signifikan pada variabel FDR, GCG, dan ROE pada bank devisa konvensional dengan bank devisa syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad pada tahun 2018 dengan judul *Efek Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, dan Operational Efficiency Ratio atas Return on Asset* pada Bank Umum Syariah Milik Negara yang menyatakan bahwa secara parsial bahwa CAR dan NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan OER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Namun tidak sesuai teori dengan hasil yang diperoleh dan yang sejalan dengan teori hanya OER.

Masing-masing teori menjelaskan, ketika CAR naik maka akan meningkatkan ROA, namun hasil yang diperoleh berbanding terbalik, karena kenaikan CAR sebesar 1% justru akan menurunkan ROA sebesar 0,5285%. Sedangkan untuk hasil koefisien NPF juga sebaliknya yang mana seharusnya NPF naik maka ROA akan turun, namun nilai koefisien yang dihasilkan berbeda yaitu kenaikan NPF sebesar 1% justru menaikkan ROA sebesar 2,5256%. Kemudian OER yang seharusnya kenaikannya akan menurunkan ROA, sejalan dengan hasil yang diperoleh yaitu peningkatan OER sebesar 1% maka akan menurunkan ROA sebesar 9,1416%.

Penelitian yang dilakukan Nasrullah pada tahun 2018 dengan judul *The Impact Of Micro Economics Factors on Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia*, yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh

terhadap ROA, karena tingginya jumlah pembiayaan yang diberikan dari DPK, yang tidak mendatangkan keuntungan, yang disebabkan oleh kualitas portofolio nasabah yang tidak baik dan mengakibatkan likuiditas terganggu, sehingga FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Besar DPK yang berhasil dihimpun belum tentu memberikan keuntungan, apabila DPK tersebut tidak disalurkan dengan maksimal atau salah sasaran dalam bentuk pembiayaan sehingga DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pembiayaan juga tidak berpengaruh terhadap ROA mungkin disebabkan oleh manajemen dan analisis pembiayaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tidak lancarnya penerimaan bank dalam bentuk margin atau bagi hasil dari nasabah pembiayaan tersebut. Sedangkan untuk NPF berpengaruh negatif terhadap ROA dilihat dari kemampuan bank syariah dalam mengatasi dan mengantisipasi pembiayaan bermasalah mengakibatkan lancarnya pengembalian pembiayaan dari nasabah sehingga apabila NPF nya berhasil dikelola maka akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah artinya jika nilai NPF menurunkan profitabilitas dan jika NPF turun maka akan meningkatkan profitabilitas nya.

Penelitian yang dilakukan Ardana pada tahun 2018 dengan judul penelitian Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, yang menyatakan bahwa CAR, NPF, ROE, BI Rate, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan secara individu variabel CAR, NPF, dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA baik jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan untuk FDR dan ROE berpengaruh positif dan negative serta signifikan terhadap ROA baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan BI Rate tidak berpengaruh terhadap ROA dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan Dayanti dan Indrarini pada tahun 2019 dengan judul Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah yang mengatakan bahwa NPF, BOPO dan inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan secara simultan

CAR, FDR, NPF, BOPO, Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan PDB berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Iqbal pada tahun 2020 dengan judul Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dan Inflasi Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019, menyatakan bahwa secara simultan, KPMM, BOPO, FDR, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap besar kecilnya ROA pada bank umum syariah yang ada di Indonesia. Secara Parsial BOPO dan FDR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan KPMM dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Baldina pada tahun 2018 dengan judul Analisis Perbandingan Bank Syariah Non Devisa dan Bank Syariah Devisa ditinjau dari Fungsi Bisnis dan Fungsi Sosial dengan Metode RGEC dan *Sharia Conformity Indicator* Periode 2011-2015, yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara fungsi bisnis bank syariah devisa dan non devisa dilihat dari resiko likuiditas yang ditunjukkan oleh rasio FDR, begitu juga dengan GCG dan ROA dari bank syariah devisa dan non devisa sedangkan terdapat perbedaan yang signifikan jika terlihat dari Rasio CAR, dan ROE yang dilihat dari kinerja fungsi bisnisnya dan untuk Rasio PSR dan ZR yang dilihat dari kinerja fungsi sosial juga terdapat perbedaan.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kereh, Murni, dan Tulung pada tahun 2020 dengan judul *Analysis Comparison Of Performance Exchange Banks and Non Foreign Exchange Bank In Indonesia Period 2012-2016*, yang menyatakan bahwa rasio NPL bank devisa dan non devisa tidak ada perbedaan yang signifikan dengan rata-rata NPL nya, sedangkan untuk variabel LDR terdapat perbedaan yaitu mean LDR pada bank devisa berada di bawah bank non devisa, sedangkan untuk nilai mean CAR antara bank devisa dengan bank non devisa menunjukkan bahwa nilai CAR bank devisa berada di atas bank non devisa.

Riset ini telah diteliti oleh penelitian terdahulu dengan berbagai judul yang berbeda namun untuk penelitian yang berfokus pada kinerja keuangan yang dilihat dari profitabilitas yaitu ROA pada bank umum syariah yang berstatus bank devisa dengan variabel bebas FDR, NPF, DPK, Inflasi dan BI Rate dan tidak membandingkan dengan bank non devisa sehingga peneliti perlu melakukan penelitiannya kembali untuk mengetahui ada pengaruh serta dapat mengimplementasikan keadaan terbaru dari bank umum syariah yang termasuk pada bank devisa negara.

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Putu, Yasa dan Sujana	2018	Analisis Risk Based Rating (RBBR) terhadap tingkat Profitabilitas pada bank Devisa Di Indonesia	- variabel NPL, GCG, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA - variabel LDR, NIM, dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	Penelitian dilakukan berfokus pada penelitian kesehatan menggunakan RBBR Pada Bank devisa
2.	Nophiansah	2018	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA (Studi Kasus pada Bank Devisa di Indonesia 2011-2015)	NIM, LDR, dan Posisi Devisa Netto berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA, untuk NPL dan BOPO berpengaruh	Perbedaan dalam penelitian tidak berfokus pada Bank Umum Syariah yang berstatus Bank Devisa negara

				secara negative dan signifikan terhadap ROA, dan untuk CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan CAR, NPL, NIM, BOPO dan posisi Devisa Netto tidak memiliki pengaruh yang signifikan.	
3.	Hartati	2017	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa	kinerja keuangan Bank Devisa lebih baik dibandingkan bank non devisa yang dilihat dari rasio NPL, LDR, CAR, dan untuk ROA dan BOPO bank devisa juga lebih unggul dibandingkan bank non devisa	Perbedaan dalam penelitian ini ialah fokus penelitian ini tidak pada BUS yang berstatus devisa saja, dan dalam penelitian ini membandingkan kinerja keuangan.
4.	Ramadhanti dan Laila	2020	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio yang terdapat pada RGEC (Bank Devisa Konvensional	bahwa terdapat perbedaan signifikan variabel NPF, ROA, BOPO, dan CAR antara bank devisa konvensional dengan bank devisa	Dalam penelitian ini melihat kesehatan menggunakan RGC

			Dan Bank Devisa Syariah Periode 2014-2018	konvensional dengan bank devisa syariah, dan tidak dapat perbedaan signifikan pada variabel FDR, GCG, dan ROE pada bank devisa konvensional dengan bank devisa syariah	
5.	Achmad	2018	<i>Efek Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, dan Operational Efficiency Ratio</i> atas <i>Return on Asset</i> pada Bank Umum Syariah Milik Negara	CAR dan NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan OER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA	Perbedaan terdapat pada Variabel independent dan Objek penelitian yaitu pada BUS milik negara
6.	Agus Ahmad Nasrullah	2018	<i>The Impact Of Micro Economics Factors on Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia</i>	<ul style="list-style-type: none"> - FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. - DPK tidak berpengaruh terhadap ROA - Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap ROA - NPF berpengaruh negatif terhadap ROA 	Perbedaan terdapat pada tempat penelitian yaitu Pada Seluruh Bank Umum Syariah
7.	Yudhistira Ardana	2018	Faktor Eksternal dan	CAR, NPF, ROE, BI Rate,	Perbedaan terdapat pada

			Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia,	dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap ROA, sedangkan secara individu variabel CAR, NPF, dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA baik jangka pendek maupun jangka panjang, sedangkan untuk FDR dan ROE berpengaruh positif dan negative serta signifikan terhadap ROA baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan BI Rate tidak berpengaruh terhadap ROA dalam jangka pendek maupun jangka panjang.	Variabel independent dan Objek penelitian
8.	Riski Dayanti dan Rachma Indrarini	2019	Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah	<ul style="list-style-type: none"> - NPF, BOPO dan inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, - simultan CAR, FDR, 	Perbedaan terdapat pada Variabel independent dan Objek penelitian

				NPF, BOPO, Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan PDB berpengaruh secara simultan terhadap ROA.	
9.	Muhammad Hilda Iqbal	2020	Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), Dan Inflasi Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019	<ul style="list-style-type: none"> - secara simultan, KPMM, BOPO, FDR, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap besar kecilnya ROA pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. - Secara Parsial BOPO dan FDR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan KPMM dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 	Perbedaan terdapat pada objek penelitian yaitu pada BUS
10	Zain Nahdi Baldina	2018	Analisis Perbandingan Bank Syariah Non Devisa	- tidak ada perbedaan yang signifikan	Perbedaan terdapat pada perbandingan serta variabel

			<p>dan Bank Syariah Devisa ditinjau dari Fungsi Bisnis dan Fungsi Sosial dengan Metode RGEC dan <i>Sharia Conformity Indicator</i> Periode 2011-2015,</p>	<p>antara fungsi bisnis bank syariah devisa dan non devisa dilihat dari resiko likuiditas yang ditunjukkan oleh rasio FDR.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada perbedaan GCG dan ROA dari Bank Syariah Devisa dan Non Devisa - Terdapat perbedaan yang signifikan jika terlihat dari Rasio CAR, dan ROE yang dilihat dari kinerja fungsi bisnisnya - Rasio PSR dan ZR yang dilihat dari kinerja fungsi sosial juga terdapat perbedaan. 	<p>yang digunakan oleh peneliti</p>
11	Claudio Kereh, Sri Murni, dan Joy Elly Tulung	2020	<p><i>Analysis Comparison of Performance Exchange Banks and Non-Foreign Exchange Bank in</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio NPL bank devisa dan non devisa tidak ada perbedaan yang signifikan 	<p>Perbedaan terdapat pada analisisnya yaitu menggunakan analisis perbandingan serta tidak</p>

			Indonesia Period 2012- 2016	<p>dengan rata-rata NPL nya</p> <ul style="list-style-type: none"> - LDR terdapat perbedaan yaitu mean LDR pada Bank Devisa berada di bawah Bank Non Devisa, - Untuk nilai mean CAR antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa menunjukkan bahwa Nilai CAR Bank Devisa berada diatas Bank Non Devisa. 	berfokus pada BUS yang berstatus bank devisa.
--	--	--	-----------------------------------	--	---

Sumber: Data Primer yang diadopsi dari berbagai sumber penelitian terdahulu

C. Kerangka Pikir

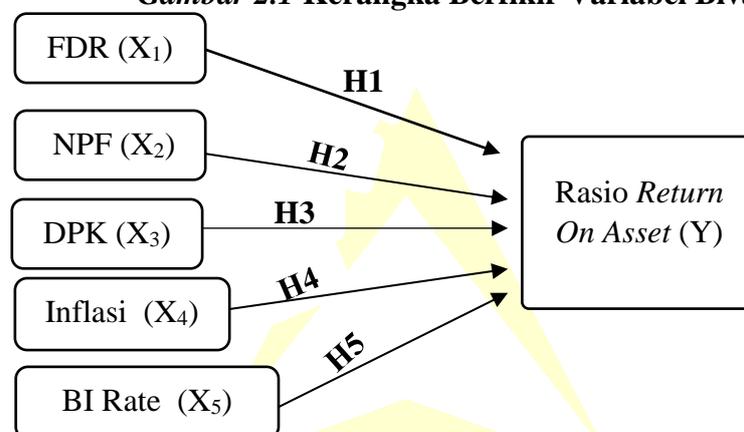
Bank devisa negara merupakan bank syariah yang memiliki kemampuan atau status yang baik, sehingga bank umum syariah yang sudah tergolong dalam bank devisa negara harus dituntut bukan hanya dari segi kuantitas, namun juga dari segi kualitas. Dengan perkembangan kualitasnya maka bank devisa negara akan dapat menjaga statusnya serta dapat menunjukkan ukuran kemampuannya dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, serta modalnya.

Perkembangan kualitas suatu bank dapat ditinjau dari kemampuan kinerja bank tersebut, dan kelangsungan usaha yang dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yaitu karakteristik suatu bank seperti rasio NPF, FDR, DPK, BOPO dan masih banyak lagi dan faktor eksternal, merupakan

faktor yang berasal dari lingkungan luar bank tersebut seperti tingkat Inflasi, tingkat *BI Rate* serta masih banyak lagi. Namun dalam penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan hanya rasio FDR, NPF, DPK, Inflasi dan *BI Rate* yang menjadi minat untuk penulis teliti bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas menggunakan rasio ROA.

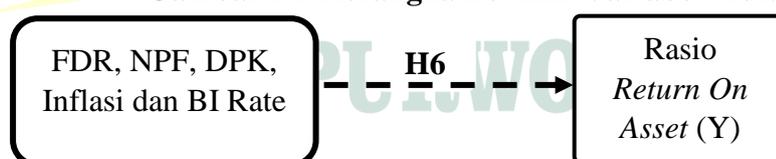
Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan penulis, maka kerangka pemikiran dalam penulisan ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Variabel Bivariat



Sumber: Data Primer Peneliti 2021

Gambar 2 2 Kerangka Berfikir Variabel Multivariat



Sumber: Data Primer Peneliti 2021

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus di uji kebenarannya. Mendefinisikan hipotesis sebagai penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang kan terjadi, hipotesis adalah harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam masalah penelitian (Mustafidah, 2011).

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA

FDR merupakan ukuran likuiditas bank yang mengukur besarnya dana yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pembiayaan dari dana yang di kumpulkan oleh bank (terutama dana yang berasal dari masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh diatas target dan limit nya, berarti tidak menutup kemungkinan bahwa bank tidak dapat memenuhi tingkat likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank, karena semakin tinggi FDR maka laba perusahaan laba perusahaan akan semakin meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macet nya akan kecil.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA (Yusuf dan Wahyuni, 2017). Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari Ardana (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Berdasarkan hubungan tersebut, maka rumusan hipotesis nya pada penelitian ini adalah:

Ha: FDR pada BMI dan BMSI berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Ho: FDR pada BMI dan BSM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap ROA

NPF merupakan rasio yang mencerminkan resiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, maka akan menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan Bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyambung pendapatan terbesar bagi Bank Syariah. Tingkat NPF ikut mempengaruhi pencapaian laba Bank (Suhada, 2009).

Maka bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. Hal tersebut didukung oleh penelitian Zulvia (2020) yang

menyatakan bahwa NPF berpengaruh Negatif Signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan hipotesis nya yaitu sebagai berikut:

Ha: NPF pada BMI dan BMSI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Ho: NPF pada BMI dan BSM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap ROA

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dana yang dihimpun dari masyarakat disebut dengan Dana Pihak Ketiga. Kegiatan penyaluran dana paling besar yang dilakukan oleh bank adalah dalam bentuk pembiayaan karena bank dapat memperoleh dapat memperoleh keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2020) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan hipotesis nya yaitu sebagai berikut:

Ha: DPK pada BMI dan BMSI berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Ho: DPK pada BMI dan BSM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang tak terkendali maka keadaan ekonomi menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Harga akan meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang akan terus meroket.

Inflasi menyebabkan masyarakat enggan menabung karena nilai mata uang semakin menurun yang akan menyebabkan menurunnya perolehan dana dari masyarakat. yang akan berdampak pada menurunnya penyaluran dana dan tingkat likuiditas bank. Hal tersebut didukung oleh

penelitian Oktavia (2009) yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan hipotesis nya yaitu sebagai berikut:

Ha: Inflasi pada BMI dan BMSI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Ho: Inflasi pada BMI dan BSM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh BI Rate terhadap ROA

Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrument suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Kebijakan moneter melalui penerapan suku bunga yang terlalu ketat, cenderung bersifat mematikan kegiatan ekonomi, begitu sebaliknya. Kenaikan *BI Rate* mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga pihak bank kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga.

Hal ini mengakibatkan *cost of fund* bank bertambah/ tinggi. Akibatnya, ketika terjadi peningkatan bunga kredit yang tinggi, nilai usaha nasabah sudah tidak sebanding dengan pembiayaan yang diberikan. Apabila nasabah sudah mulai keberatan dengan adanya *BI Rate* yang tinggi maka akan meningkatkan kemungkinan kredit macet yang mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank. Teori ini didukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Syah (2018) yang mengatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan hipotesis nya yaitu sebagai berikut:

Ha: *BI Rate* pada BMI dan BMSI berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Ho: *BI Rate* pada BMI dan BSM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh FDR, NPF, DPK, Inflasi dan BI Rate terhadap ROA

Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari dalam bank atau faktor internal maupun eksternal (Dewi,2018). Faktor internal

menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi. Faktor internal bank biasa meliputi kinerja dari dalam berupa rasio-rasio yang dapat mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu NPF, FDR dan DPK, sedangkan untuk faktor eksternal yaitu faktor di luar kendali bank meliputi Inflasi dan *BI Rate*.

Hal tersebut di dukung dengan beberapa penelitian diantaranya penelitiannya Dewi (2018) yang mengatakan bahwa DPK, Inflasi dan *BI Rate* secara bersamaan berpengaruh terhadap ROA, dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dayanti dan Indriani (2019) yang menyatakan bahwa FDR, NPF, Inflasi dan *BI Rate* secara bersamaan berpengaruh terhadap ROA.

Ha: FDR, NPF, DPK, Inflasi dan *BI Rate* secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

H₀: FDR, NPF, DPK, Inflasi dan *BI Rate* secara simultan berpengaruh tidak terhadap ROA.

E. Landasan Teologis

Berinvestasi merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan merupakan cara untuk meningkatkan standar hidup yang lebih baik di masa yang akan datang. Menabung merupakan salah satu bentuk investasi yang umum dilakukan masyarakat. Dari investasi tersebut bank mampu menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan.

Bank syariah harus menunggu hasil investasi mereka untuk menentukan level pengembalian keuntungan yang akan diperoleh pemegang atau pemilik rekening investasi. Keuntungan merupakan unsur penting dalam menjalankan usahanya, salah satu prinsip yang ada dalam perbankan syariah yaitu tentang batasan mengambil sebuah keuntungan haruslah menjauhi riba. Seperti yang dijelaskan pada Qs. Ar-Rum ayat 39 yaitu:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ
اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (Qs. Ar-Rum ayat 39)

Menjelaskan bahwa untuk tidak mengambil tambahan dalam pinjaman melebihi modal harta kalian. Meskipun mengambil sedikit, karena itu perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT apa lagi mengambil dalam jumlah yang banyak yang dalam hal ini ialah keuntungan. Meskipun begitu Allah SWT mencari keuntungan untuk melakukan kelangsungan hidup, seperti firman Allah pada Qs. Jumu'ah ayat 10 yaitu :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung. (Qs. Jumu'ah ayat 10)

Menjelaskan bahwa mencari keuntungan itu dibolehkan, karena keuntungan merupakan sebuah pendapatan yang akan berguna untuk kelangsungan hidup baik bagi perusahaan maupun individu asalkan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Keuntungan yang baik juga merupakan indikasi sebuah kinerja bisnis yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penalian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran (Sujarweni, 2019: 15). Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non-Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), inflasi dan *BI Rate* terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas bank devisa yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dua bank umum syariah yang termasuk bank devisa negara, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah Indonesia yang di peroleh dari website resmi : www.bankmuamalat.co.id dan www.megasyariah.co.id, serta data pendukung dari data Bank Indonesia dengan website : www.bi.co.id. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah Indonesia yang telah dipublikasikan pada tahun 2010 sampai tahun 2019. Menunggukan periode 2010-2019 dikarenakan tahun yang paling dekat dengan waktu penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2021 hingga selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh bank devisa negara yang ada di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terdapat 44 bank yang terdaftar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang karakteristik dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah pengambilan sampel yang bertujuan untuk mengambil sampel populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria penentuan sampel:

- a) Bank yang tercatat di OJK sebagai Bank Devisa Negara.
- b) Bank Devisa yang termasuk dalam Bank Umum Syariah.
- c) Bank Umum Syariah Yang Termasuk dalam Bank Devisa Negara yang masih beroperasi dari kurun waktu penelitian (tahun 2010-2019)
- d) Bank Umum Syariah yang tidak melakukan merger dengan bank lain selama penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 bank umum syariah yang tergolong bank devisa negara yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a) Bank Muamalat Indonesia (BMI)
- b) Bank Mega Syariah Indonesia (BMSI).

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan

ya. (Sugiyono, 2012:61). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini ada lima variabel yang digunakan yaitu:
 - 1) X₁: FDR
 - 2) X₂: NPF
 - 3) X₃: DPK
 - 4) X₄: Inflasi
 - 5) X₅: BI Rate
- b. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA)

2. Indikator Penelitian

a. *Financing to deposit ratio* (FDR) variabel X₁

Financing to deposit ratio (FDR) merupakan perbandingan antar pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan maksimal FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia sebesar 110%. Sehingga terdapat beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan yang terhimpun oleh bank
- 2) Dana Pihak Ketiga yang tercatat oleh bank
- 3) Serta besar FDR tidak lebih dari 120%

Sehingga dapat diperoleh rumus FDR sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. *Non-Performing Financing* (NPF) variabel X₂

Non-Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh perbankan berdasarkan total pembiayaan yang telah disalurkan

perbankan. Sehingga dalam variabel NPF ini jumlah pembiayaan bermasalah dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Kurang lancar
- 2) Diragukan
- 3) Macet

c. Dana Pihak Ketiga (DPK) variabel X₃

Sumber Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasi suatu bank dan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasi dari sumber dana pihak ketiga ini (Kasmir, 2014: 71).

Simpanan DPK berasal dari masyarakat, baik itu dana dari perorangan maupun dari badan usaha, dengan melalui berbagai sumber simpanan bank yang terjangkau. Jadi semakin tinggi DPK maka semakin baik pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dari teori tersebut maka indikator variabel nya adalah:

- 1) Simpanan giro
- 2) Sempana tabungan
- 3) Simpanan deposito

Dana Pihak Ketiga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

d. Inflasi variabel X₄

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu, dikatakan inflasi apabila kenaikan suatu barang menyebabkan kenaikan harga-harga barang lain. Inflasi dikategorikan dalam empat jenis yaitu inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat dan hiperinflasi, yang dikategorikan hiperinflasi apabila inflasi melebihi 100% dan ini akan sangat berdampak buruk lagi bagi perekonomian suatu negara. Inflasi yang tinggi membuat harga-harga barang naik, oleh karena itu konsumen. Maka untuk mengetahui inflasi dengan rumus:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_N - IHK_{N-1}}{IHK_{N-1}}$$

e. BI Rate variabel X₅

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

f. Return On Asset (ROA) variabel Y

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto (Sujarweni, 2020: 65). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total Asset}} \times 100\%$$

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data ini menggunakan Studi Pustaka yaitu dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang bersangkutan. Serta menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian berupa data laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) periode tahun 2010-2019.

F. Analisis Data

Dalam metode analisis data ini agar dapat menunjang dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan data atau menggambarkan informasi yang dapat digali dari data secara komprehensif melalui berbagai cara (Sugiarto, 2017:270). Analisis ini diperlukan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari data yang akan digunakan, yang dilihat dari rata-rata (*mean*), median *maximum*, dan *minimum*.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisa yang dilakukan lebih dua variabel. Analisa bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel (Sujarweni, 2019:137). Pada penelitian ini sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data yang akan digunakan normal atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah menggunakan *normal probability plot* yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distributive kumulatif digambarkan dengan plotting. Jika data normal maka garisnya menggambarkan data sesungguhnya. akan mengikuti atau merapat ke garis diagonal nya.

b. Uji kolerasi *Product Moment*

Merupakan Teknik kolerasi yang digunakan untuk mencari hubungan diantara dua variabel (Isna dan Wartyo, 2012:279).
Persamaan kolerasi *Product Moment* yaitu:

$$r = \frac{n \cdot \sum_{i=1} x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Dimana:

r_{yx} = kolerasi antara variabel X dengan variabel Y
 x_i = data variabel X ke-i (ke 1, 2, 3...)
 y_i = data variabel y ke-i (ke 1, 2, 3...)
 n = jumlah sampel
 \sum = jumlah keseluruhan data atau nilai

c. Analisis Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun keusal satu variabel independent dengan satu variabel dependen. Dengan kata lain bahwa teknik ini dipergunakan untuk memprediksi perubahan satu variabel dependen berdasarkan perubahan satu variabel independent, dimana kedua variabel tersebut berskala interval atau rasio (Isna, 2013:309). Prediksi perubahan satu variabel dependen berdasarkan perubahan satu variabel independent tersebut ialah menggunakan persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bx$$

Dimana:

Y = *Return on Asset (ROA)*
a = Bilangan Konstan
b = Koefisien Regresi
 X_i = variabel independent ke-i (FDR, NPF, DPK, Inflasi dan BI Rate).

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk melakukan penelitian terhadap lebih dari dua variabel secara bersamaan. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka terlebih dulu melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah berupa penyimpangan asumsi klasik.

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji autokolerasi, dan Uji Heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang ber distribusi normal. Uji normalitas dapat di ketahui dengan melihat signifikansi nya terhadap derajat kepercayaan 5% yaitu dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov. Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, namun jika signifikansi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2019:179)

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Selain untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Autokolerasi

Menguji autokolerasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk adat time series autokolerasi sering terjadi.

Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokolerasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- b) Angka D-W diantar -2 dan +2 berarti tidak ada autokolerasi
- c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negatif.

4) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan Uji Gletser.

Jika tingkat signifikansi berada di atas 5 % berarti tidak terjadi heterokedastisitas tetapi jika berada di bawah 5 % berarti terjadi gejala heterokedastisitas. Grafik Scatterplot juga dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas. Jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model yang digunakan.

b. Analisis Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dalam menganalisis data. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditulis, model penelitian ini secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan:

Y	= Return on Asset (ROA)
a	= Bilangan Konstan
b	= Koefisien Regresi
X ₁	= Financing to deposit ratio (FDR)
X ₂	= Non-Performing Financing (NPF)
X ₃	= Dana Pihak Ketiga (DPK)
X ₄	= Inflasi
X ₅	= BI Rate
e	= Standar Error

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji t

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial dengan taraf signifikan 5%. Dengan kriteria:

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

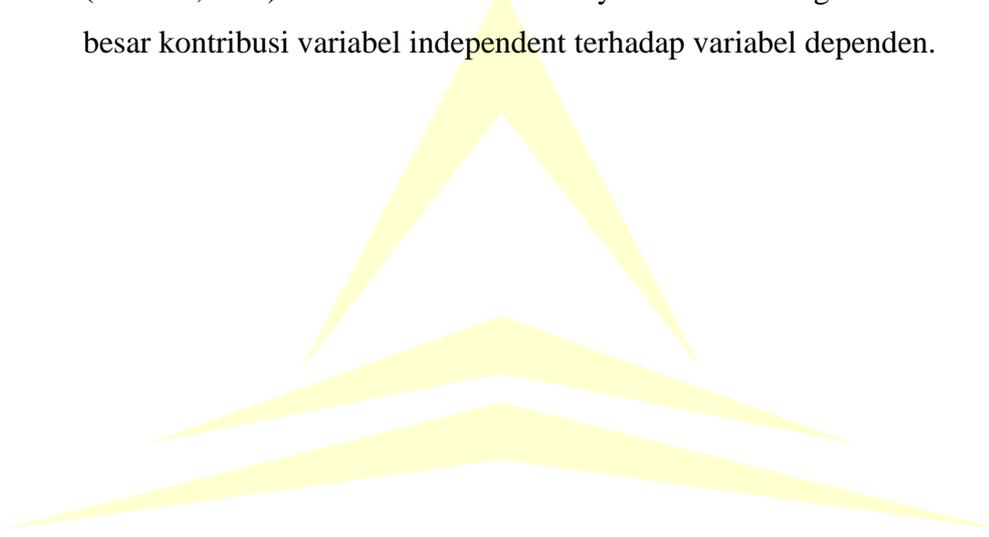
Atau

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1 maka nilai koefisien regresi adalah berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$ yang berarti 1. Jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1 maka semakin besar nilai R^2 , yang menunjukkan bahwa pengaruh kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 100% dimana model pendekatan yang digunakan adalah tetap yang menunjukkan bahwa garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna. (Ghozali,2018). Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek penelitian

1. Bank Muamalat Indonesia

a. Sejarah Berdirinya Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia atau MUI, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia atau ICMI dan pengusaha muslim yang kemudian mendapatkan dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia, dengan akte pendirian bank berdasarkan SK Menkeu No.430/KMK.013/1992, tanggal 24 April 1992.

Dua tahun kemudian Bank Muamalat Indonesia memperoleh izin menjadi bank devisa negara tepatnya pada tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan pada SK.DIR.BI No. 27/76/KEP/DIR tahun 1994, setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan public yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia. Bank Muamalat Indonesia menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah, tak sampai disitu, BMI terus melakukan inovasi terhadap produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan Multifinance Syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia.

Selain itu Bank Muamalat Indonesia juga meluncurkan produk bank berupa *Shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia, yang kemudian produk *Shar-e* Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011

tersebut mendapat penghargaan dari Museum Rekor Muri Indonesia sebagai kartu debit syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management, yang seluruh produk tersebut merupakan pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industry perbankan syariah.

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama dan satu-satunya yang berhasil melakukan ekspansi bisnis di Malaysia dengan mendirikan cabang di negara tersebut, pada tahun 2009. Dengan seiring perkembangannya Bank Muamalat Indonesia hingga saat ini memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia dengan didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM bersama dan ATM Prima serta 55 unit mobil kas keliling. Bank Muamalat Indonesia akan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik, dengan strategi bisnis yang terarah, serta dengan mewujudkan visi menjadi *“The Best Islamic Bank and Top 101 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”*.

b. Visi dan Misi

1) Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”.

2) Misi

“Membangun Lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”.

2. Bank Mega Syariah Indonesia.

a. Sejarah berdirinya Bank Mega Syariah Indonesia.

Awalnya Bank Mega Syariah dikenal dengan PT. Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang didirikan pada tanggal 14 Juli 1990 yang kemudian diakuisisi oleh PT. Mega Corpora melalui PT. Mega Corpora dan PT para Rekan Investama pada 2001. Dengan akuisisi ini Bank Mega kemudian melakukan perubahan kegiatannya yang semua bank konvensional menjadi bank umum dengan menggunakan prinsip syariah, pada tanggal 27 Juli 2004 dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI), serta mengganti logo untuk meningkatkan citranya kepada masyarakat sebagai Lembaga keuangan syariah terpercaya.

Kemudian ada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI baru resmi dibuka sebagai bank umum syariah. Tiga tahun kemudian tepatnya pada tanggal 7 November 2007, para pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitasnya sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Namun sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank ini dikenal sebagai PT. Bank Mega Syariah Indonesia dan tanggal 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin sebagai bank devisa negara.

Dengan status tersebut, bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional, yang artinya status bank juga dapat memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik saja namun juga ranah internasional. Karena strategi perluasan pasar dan status bank devisa ini yang akhirnya membuat posisi Bank Mega Syariah menjadi salah satu bank umum syariah yang terdepan di Indonesia.

Terbukti dengan Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji, sehingga Bank Mega Syariah tercatat sebagai BPS BPIH yang kedelapan yang tersambung secara online

dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Kementerian Agama RI. Selain itu sejak tahun 2018 Bank Mega Syariah ditunjuk sebagai bank penerima, penetapan dan mitra investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji atau BPKH dan mempercayakan Bank Mega Syariah untuk menjadi salah satu Bank Likuiditas yang menjadi partner BPKH selaku penanggung jawab pengelolaan dana haji di Indonesia.

PT. Mega Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik serta mampu menghadapi persaingan yang kompetitif dan mampu memberikan pelayanan yang terbaik di industri perbankan syariah di Indonesia dengan dibuktikan dengan mampu nya Bank Mega Syariah terus memperkuat modalnya.

b. Visi, Misi dan Nilai Bank Mega Syariah Indonesia.

1) Visi

“Bank Syariah Kebanggaan Bangsa”

2) Misi

“Memberikan layanan jasa keuangan syariah terbaik bagi semua kalangan melalui kinerja organisasi yang unggul, untuk meningkatkan nilai dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa”

3) Nilai

“Visioner, Amanah, Profesional, Konsisten, Entrepreneurship, Teamwork, Berbagi”

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel bank umum syariah yang memiliki status sebagai bank devisa negara yang tercatat di OJK sebelum tahun 2010 dan mengeluarkan laporan keuangan pada periode 2010-2019. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang bertujuan untuk mengambil sampel populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu, dengan jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 2 bank umum syariah yang berstatus bank devisa yaitu BMI dan BMSI. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa

laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah Indonesia, seluruh Indonesia periode 2010-2019 kurun waktu tahunan yang diperoleh dari website resmi bank devisa syariah tersebut. Kemudian pengolahan data menggunakan software SPSS dengan pendekatan regresi linear sederhana dan berganda.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal tentang variabel yang ada dalam penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Tabel dibawah ini akan menunjukkan statistik deskriptif variabel-variabel yang terdapat dalam permodelan penelitian.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	20	4040980	51206770	22508532.45	18744165.227
FDR	20	73.18	99.99	88.9435	7.61758
NPF	20	1.40	4.85	2.9605	1.02012
INFLASI	20	3.03	6.97	4.8140	1.40690
BIRATE	20	4.56	7.54	6.2100	.95756
ROA	20	.04	3.81	1.0815	1.03707
Valid N (listwise)	20				

Sumber: data diolah SPSS 25,2020

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 sampel yang diambil dari bank umum syariah yang telah memenuhi syarat penelitian dan berstatus bank devisa negara di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah Indonesia tahun 2010-2019. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa *mean* atau rata-rata masing-masing variabel lebih besar dari nilai standar deviasi nya.

Nilai *mean* dari Dana Pihak Ketiga sebesar 22508532,45 dengan nilai *maximum* sebesar 51206770, nilai minimum sebesar 4040980 dan standar

deviasi 1874415,277. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata DPK atau Dana Pihak Ketiga bank umum syariah yang berstatus bank devisa negara di Indonesia pada tahun 2010 hingga 2019 sebesar Rp. 22.508.532.450, - serta DPK tertinggi terjadi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 51.206.770.000, - dan DPK terendah terjadi pada Bank Mega Syariah Indonesia tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 4.090.980.000, -.

Pada variabel FDR atau *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai *mean* sebesar 88,9435 nilai *minimum* sebesar 73,18 dan nilai *maximum* sebesar 99,99 dengan standar deviasi sebesar 7,61758. FDR terendah terjadi pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 73,18%, ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank yang baik, karena dapat memenuhi kewajiban kepada pemilik dana pihak ketiga. FDR tertinggi terjadi juga pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013 yaitu sebesar 99,99% namun masih menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank masih cukup baik karena masih dibawah standar yang ditetapkan oleh OJK. Rata-rata FDR untuk bank umum syariah yang berstatus bank devisa negara di Indonesia pada periode 2010-2019 sebesar 88,94% dapat dikatakan kondisinya masih cukup sehat sesuai dengan ketentuan BI apa bila $85\% < FDR \leq 100\%$ dapat dikatakan Cukup Sehat.

Variabel NPF atau *Non-Performing Financing* memiliki *mean* sebesar 2,9605 nilai *minimum* sebesar 1,40 dan nilai *maximum* sebesar 4,85 dengan standar deviasi sebesar 1,02012. NPF terendah terjadi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2016 sebesar 1,4%, hal ini menunjukkan bahwa bank dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi, sehingga tingkat profitabilitas akan meningkat. NPF tertinggi juga terjadi pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,85% namun masih menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah yang ada pada bank cukup sehat. Sedangkan rata-rata NPF untuk bank umum syariah yang berstatus bank devisa negara di Indonesia pada tahun 2010 hingga 2019 sebesar 1,02% dikatakan sangat sehat sesuai dengan ketentuan BI yaitu $NPF < 2\%$.

Variabel Inflasi memiliki nilai *mean* sebesar 4,8140 nilai *minimum* sebesar 3,03 dan nilai *maximum* sebesar 6,97 dengan standar deviasi sebesar 1,40690. Inflasi terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 3,03% dan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 6,97% yang terjadi akibat reformasi harga BBM bersubsidi serta ancaman kenaikan suku bunga Amerika Serikat yang mengakibatkan melemahnya mata uang yang tajam di negara-negara berkembang. Rata-rata inflasi di Indonesia tahun 2010 hingga 2019 sebesar 1,41% dapat dikatakan bahwa inflasi di Indonesia masih cukup rendah.

Pada variabel *BI Rate* memiliki nilai *mean* sebesar 6,2100 nilai *minimum* sebesar 4,56 dan nilai *maximum* sebesar 7,54 dengan standar deviasi nya sebesar 0,95756. *BI Rate* terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,56% dan nilai tertinggi *BI Rate* terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,54%. Kenaikan *BI Rate* bertujuan untuk menekan kenaikan inflasi yang terjadi sehingga kestabilan nilai rupiah terjaga serta menjaga pertumbuhan kredit di Indonesia.

Variabel ROA memiliki nilai *mean* sebesar 1,0815 nilai *minimum* sebesar 0,04 dan nilai *maximum* sebesar 3,81 sedangkan standar deviasi nya sebesar 1,0377. ROA terendah sebesar 0,04% terjadi pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa bank tidak sehat atau kurang dalam memaksimalkan laba atau profit. ROA tertinggi sebesar 3,81% terjadi pada Bank Mega Syariah Indonesia tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba atau profit, karena semakin besar ROA suatu bank, maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset. Sedangkan rata-rata ROA bank umum syariah yang berstatus sebagai bank devisa negara periode 2010 sampai 2019 sebesar 1,08%, dapat dikategorikan sangat sehat karena ROA >1,5% sesuai ketentuan standar yang ditetapkan BI.

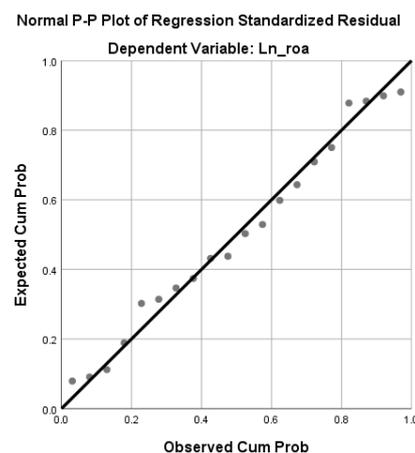
2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisa yang dilakukan lebih dua variabel. Analisa bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel (Sujarweni, 2019:137). Pada penelitian ini sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data yang akan digunakan normal atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah menggunakan *normal probability plot* yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Distribusi normal digambarkan dengan sebuah garis diagonal lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Distributive kumulatif digambarkan dengan plotting. Jika data normal maka garisnya menggambarkan data sesungguhnya. akan mengikuti atau merapat ke garis diagonal nya.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Sumber: Data diolah SPSS 25, 2021

Pada gambar 4.1 memperlihatkan titik-titik mengikuti garis diagonal dari titik 0 dan tidak melebar terlalu jauh, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Kolerasi *Person Product Moment*

Merupakan Teknik kolerasi yang digunakan untuk mencari hubungan diantara dua variabel.

Tabel 4.2 Uji Kolerasi Person Product Moment

Dari hasil analisis kolerasi diatas dapat dilihat hubungan
Correlations

		Ln_DPK	Ln_FDR	Ln_NPF	Ln_Inflasi	Ln_birate	Ln_ROA
Ln_DPK	Pearson Correlation	1	-.253	-.178	-.023	-.034	-.662**
	Sig. (2-tailed)		.282	.452	.923	.887	.001
	N	20	20	20	20	20	20
Ln_FDR	Pearson Correlation	-.253	1	-.317	.319	.276	.360
	Sig. (2-tailed)	.282		.174	.170	.238	.119
	N	20	20	20	20	20	20
Ln_NPF	Pearson Correlation	-.178	-.317	1	.312	.347	-.191
	Sig. (2-tailed)	.452	.174		.181	.134	.421
	N	20	20	20	20	20	20
Ln_Inflasi	Pearson Correlation	-.023	.319	.312	1	.824**	.152
	Sig. (2-tailed)	.923	.170	.181		.000	.523
	N	20	20	20	20	20	20
Ln_birate	Pearson Correlation	-.034	.276	.347	.824**	1	.081
	Sig. (2-tailed)	.887	.238	.134	.000		.733
	N	20	20	20	20	20	20
Ln_ROA	Pearson Correlation	-.662**	.360	-.191	.152	.081	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.119	.421	.523	.733	
	N	20	20	20	20	20	20

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2021

antara FDR dan ROA adalah -0,360. Menurut tingkat keeratan antara variabel dependent dan variabel independent menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang lemah antara FDR dan ROA. Sedangkan arah hubungannya negatif, artinya semakin tinggi FDR maka akan semakin menurunkan ROA.

Dari hasil analisis kolerasi diatas dapat dilihat hubungan antara NPF dan ROA adalah -0,19. Menurut tingkat keeratan antara variabel dependent dan variabel independent menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat lemah antara NPF dan ROA. Sedangkan

arah hubungannya negatif, artinya semakin tinggi NPF maka akan semakin menurunkan ROA.

Dari hasil analisis kolerasi diatas dapat dilihat hubungan antara DPK dan ROA adalah -0,662. Menurut tingkat keeratan antara variabel dependent dan variabel independent menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara DPK dan ROA. Sedangkan arah hubungannya negatif, artinya semakin tinggi FDR maka akan semakin menurunkan ROA.

Dari hasil analisis kolerasi diatas dapat dilihat hubungan antara Inflasi dan ROA adalah 0,152. Menurut tingkat keeratan antara variabel dependent dan variabel independent menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat lemah antara Inflasi dan ROA. Sedangkan arah hubungannya positif, artinya semakin tinggi Inflasi maka akan semakin menaikkan ROA.

Dari hasil analisis kolerasi diatas dapat dilihat hubungan antara *BI Rate* dan ROA adalah 0,081. Menurut tingkat keeratan antara variabel dependent dan variabel independent menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat lemah antara *BI Rate* dan ROA. Sedangkan arah hubungannya positif, artinya semakin tinggi *BI Rate* maka akan semakin menaikkan ROA.

c. Analisis Regresi Liner Sederhana

Analisis regresi liner sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun keusal satu variabel independent dengan satu variabel dependen. Dengan kata lain bahwa teknik ini dipergunakan untuk memprediksi perubahan satu variabel dependen berdasarkan perubahan satu variabel independent, dimana kedua variabel tersebut berskala interval atau rasio.

1) Pengaruh FDR (X_1) terhadap ROA (Y)

Tabel 4.3 Tabel Uji Model Hipotesis 1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.895	1	4.895	2.682	.119 ^b
	Residual	32.853	18	1.825		
	Total	37.748	19			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_FDR

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2021

Dari hasil pengolahan data diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh ialah 0,119 yang berate lebih besar dari kriteria signifikansi (0,005), dengan demikian bahwa model persamaan regresi berdasarkan data penelitian diatas menunjukkan tidak signifikan artinya model regresi linier diatas tidak memenuhi kriteria linieritas.

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-26.187	15.624		-1.676	.111
	Ln_FDR	5.705	3.483	.360	1.638	.119

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: data diolah SPSS 25,2021

Dari pengolahan data diatas, maka persamaan regresi nya adalah $Y = -26,187 + 5,705X$. Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (α) sebesar -26,187 bilangan tersebut bernilai negatif. Hal ini dapat diartikan jika FDR bernilai nol, maka ROA (Y) memiliki nilai sebesar -26,187.
- FDR mempunyai koefisien regresi sebesar 5,705. Nilai koefisien dari FDR bernilai positif terhadap ROA. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap FDR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ROA kenaikan sebesar 5,705 dengan asumsi variabel dianggap konstan.

2) Pengaruh NPF (X_2) terhadap ROA (Y)**Tabel 4.5 Uji Model Hipotesis 2**
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.372	1	1.372	.679	.421 ^b
	Residual	36.375	18	2.021		
	Total	37.748	19			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_NPF

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2021

Dari hasil pengolahan data diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh ialah 0,679 yang berate lebih besar dari kriteria signifikansi (0,005), dengan demikian bahwa model persamaan regresi berdasarkan data penelitian diatas menunjukkan tidak signifikan artinya model regresi linier diatas tidak memenuhi kriteria linieritas.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis 2**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.137	.955		.143	.888
	Ln_NPF	-.725	.880	-.191	-.824	.421

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: data diolah SPSS 25,2021

Dari pengolahan data diatas, maka persamaan regresi nya adalah $Y = 0,137 - 0,725X$. Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (α) sebesar 0,137 bilangan tersebut bernilai positif. Hal ini dapat diartikan jika NPF bernilai nol, maka ROA (Y) memiliki nilai sebesar 0,137.
- NPF mempunyai koefisien regresi sebesar -0,725. Nilai koefisien dari NPF bernilai negatif terhadap ROA. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa setiap NPF mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ROA akan turun sebesar 0,725, dengan asumsi variabel dianggap konstan.

3) Pengaruh variabel DPK (X_3) terhadap ROA (Y)

Tabel 4.7 Uji Model Hipotesis 3
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.539	1	16.539	14.038	.001 ^b
	Residual	21.208	18	1.178		
	Total	37.748	19			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_DPK

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2021

Dari hasil pengolahan data diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh ialah 0,001 yang berate lebih kecil dari kriteria signifikansi (0,005), dengan demikian bahwa model persamaan regresi berdasarkan data penelitian diatas menunjukkan signifikan artinya model regresi linier diatas memenuhi kriteria linieritas.

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis 3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.455	4.027		3.590	.002
	Ln_DPK	-.914	.244	-.662	-3.747	.001

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: data diolah SPSS 25,2021

Dari pengolahan data diatas, maka persamaan regresi nya adalah $Y = 14,455 - 0,914X$. Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- konstanta (α) sebesar 14,455 bilangan tersebut bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila DPK bernilai nol, maka ROA (Y) memiliki nilai sebesar 14,455.

- DPK mempunyai koefisien regresi sebesar -0,914. Nilai koefisien dari DPK bernilai negatif terhadap ROA. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap DPK mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ROA akan turun sebesar 0,914, dengan asumsi variabel dianggap konstan.

4) Pengaruh Inflasi (X_4) terhadap ROA (Y)

Tabel 4.9 Uji Model Hipotesis 4
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.869	1	.869	.424	.523 ^b
	Residual	36.879	18	2.049		
	Total	37.748	19			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_Inflasi

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2021

Dari hasil pengolahan data diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh ialah 0,424 yang berate lebih besar dari kriteria signifikansi (0,005), dengan demikian bahwa model persamaan regresi berdasarkan data penelitian diatas menunjukkan tidak signifikan artinya model regresi linier diatas tidak memenuhi kriteria linieritas.

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.704	1.717		-.992	.334
	Ln_Inflasi	.718	1.103	.152	.651	.523

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: data diolah SPSS 25,2021

Dari pengolahan data diatas, maka persamaan regresinya adalah $Y = -1,704 + 0,718X$. Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (α) sebesar -1,704 bilangan tersebut bernilai negatif. Hal ini dapat diartikan jika Inflasi bernilai nol, maka ROA (Y) memiliki nilai sebesar -1,704.
- Inflasi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,718. Nilai koefisien dari Inflasi bernilai positif terhadap ROA. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ROA kenaikan sebesar 0,718 dengan asumsi variabel dianggap konstan.

5) Pengaruh BI Rate (X_5) terhadap ROA (Y)

Tabel 4.11 Uji Model Hipotesis 5
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.249	1	.249	.120	.733 ^b
	Residual	37.498	18	2.083		
	Total	37.748	19			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_birate

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2021

Dari hasil pengolahan data diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh ialah 0,120 yang berate lebih besar dari kriteria signifikansi (0,005), dengan demikian bahwa model persamaan regresi berdasarkan data penelitian diatas menunjukkan tidak signifikan artinya model regresi linier diatas tidak memenuhi kriteria linieritas.

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis 5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.913	3.795		-.504	.620
	Ln_BIRate	.721	2.084	.081	.346	.733

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: data diolah SPSS 25,2021

Dari pengolahan data diatas, maka persamaan regresi nya adalah $Y = -1,913 + 0,721$. Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (α) sebesar -1,913 bilangan tersebut bernilai negatif. Hal ini dapat diartikan jika BIRate bernilai nol, maka ROA (Y) memiliki nilai sebesar -1,913.
- BI Rate mempunyai koefisien regresi sebesar 0,721. Nilai koefisien dari BI Rate bernilai positif terhadap ROA. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap BI Rate mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ROA kenaikan sebesar 0,721 dengan asumsi variabel dianggap konstan.

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk melakukan penelitian terhadap lebih dari dua variabel secara bersamaan. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka terlebih dulu melakukan uji asumsi klasik.

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka terlebih dulu melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah berupa penyimpangan asumsi klasik, sehingga dapat dipastikan bahwa parameter yang diperoleh adalah bersifat *Best Linier Unbiased estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik meliputi 4 pengujian, yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastitas, dan autokolerasi.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat di ketahui dengan melihat signifikansi nya terhadap derajat kepercayaan 5% yaitu dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov. Jika nilai

signifikansi $>0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, namun jika signifikansi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2019:179)

**Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89112850
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.112
	Positive	.072
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah SPSS 25,2020

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh bahwa nilai signifikansi 0,200 karena nilai signifikansi 0,2 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independent yang memiliki kemiripan antar variabel independent dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independent akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas V dan untuk nilai tolerance sebesar $> 0,1$ (Sujarweni, 2019:179).

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: data diolah SPSS 25,2020

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	20.164	17.424		1.157	.267		
1 Ln_DPK	-1.028	.258	-.745	-3.982	.001	.816	1.226
Ln_FDR	-.827	3.492	-.052	-.237	.816	.588	1.702
Ln_NPF	-1.611	.832	-.424	-1.937	.073	.596	1.677
Ln_Inflasi	1.539	1.457	.325	1.056	.309	.301	3.318
Ln_BIRate	-.450	2.708	-.051	-.166	.870	.306	3.263

a. Dependent Variable: Ln_ROA

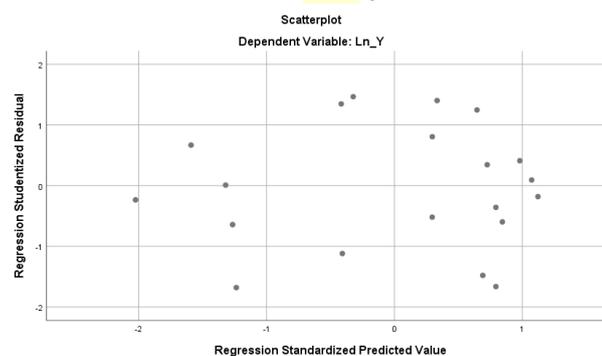
Dapat dilihat tabel 4.3 terkait uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

- a) Nilai VIF untuk variabel DPK sebesar $1,226 < 10$, sedangkan nilai *Tolerance* sebesar $0,816 > 0,1$. Sehingga variabel DPK dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b) Nilai VIF untuk variabel FDR sebesar $1,702 < 10$, sedangkan nilai *Tolerance* sebesar $0,588 > 0,1$. Sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- c) Nilai VIF untuk variabel NPF sebesar $1,677 < 10$, sedangkan nilai *Tolerance* sebesar $0,596 > 0,1$. Sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- d) Nilai VIF untuk variabel Inflasi sebesar $3,318 < 10$, sedangkan nilai *Tolerance* sebesar $0,301 > 0,1$. Sehingga variabel Inflasi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- e) Nilai VIF untuk variabel BI Rate sebesar $3,263 < 10$, sedangkan nilai *Tolerance* sebesar $0,306 > 0,1$. Sehingga variabel BI Rate dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3) Uji Heterokedstisitas

Uji heterokedstisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan yang lain cara memprediksi ada tidaknya heterokedstisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heterokedstisitas jika titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data berpola.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedstisitas



Sumber: Data diolah SPSS 25, 2021

4) Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi digunakan untuk melihat kolerasi antar variabel pengganggu satu dengan yang lainnya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokolerasi yaitu dengan menggunakan metode Durbin-Watson, yaitu nilai dL dan dU. Jika nilai Durbin-Watson diantara nilai dU hingga (44-dU) maka dapat di pastikan model tidak terjadi autokolerasi.

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 ^a	.600	.458	1.03813	1.417

a. Predictors: (Constant), Ln_BIRate, Ln_DPK, Ln_FDR, Ln_NPF, Ln_Inflasi

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: data diolah SPSS 25,2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai DW = 1,417, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikansi 5%, jumlah sampel $N = 20$ dan jumlah variabel independent 5 ($k = 20$) = 5.20 maka diperoleh nilai $dL = 0,7918$ dan $dU = 1,9908$ (dilihat dari tabel Durbin-Watson). Sehingga nilai $4-dU$ sebesar 2,0092 karena nilai Durbin-Watson (1,417) terletak diantara dU dengan $4-dU$ maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengandung masalah autokolerasi.

b. Analisis Regresi linier berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dalam menganalisis data. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan bank. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditulis, model penelitian ini secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y = Return on Asset (ROA)

a = Bilangan Konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = Financing to deposit ratio (FDR)

X_2 = Non-Performing Financing (NPF)

X_3 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_4 = Inflasi

X_5 = BI Rate

e = Standar Error

Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Liner Berganda

Model		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.164	17.424		1.157	.267
	Ln_FDR	-.827	3.492	-.052	-.237	.816
	Ln_NPF	-1.611	.832	-.424	-1.937	.073
	Ln_DPK	-1.028	.258	-.745	-3.982	.001
	Ln_Inflasi	1.539	1.457	.325	1.056	.309
	Ln_BIRate	-.450	2.708	-.051	-.166	.870

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: data diolah SPSS 25,2021

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 20,164 - 1,028X_1 - 0,827X_2 - 1,611X_3 + 1,539X_4 - 0,450X_5 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 20,165, hal tersebut menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai sebesar 20,164 apabila variabel independent (FDR, NPF, DPK, Inflasi, dan BI Rate) tidak mengalami perubahan atau konstan. Adapun persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) $\alpha = 20,164$ adalah konstanta yang artinya, apabila DPK, FDR, NPF, Inflasi, dan BI Rate tetap atau dianggap nol, maka ROA hanya sebesar Rp, 20.164.
- 2) $\beta_1 = -0,827$ adalah koefisien variabel FDR, artinya jika variabel FDR diturunkan sebesar Rp, 1, maka ROA akan naik sebesar 0,827, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel FDR terhadap ROA yaitu apabila terjadi penurunan pada rasio FDR, maka ROA akan semakin meningkat dengan asumsi variabel lainnya tetap. Namun jika FDR tersebut dinaikkan atau di tingkatkan, maka ROA akan semakin menurun.
- 3) $\beta_2 = -1,611$ adalah koefisien variabel NPF, artinya jika variabel NPF diturunkan sebesar Rp, 1, maka ROA akan naik sebesar 1,611,

dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel NPF terhadap ROA yaitu apabila terjadi penurunan pada rasio NPF, maka ROA akan semakin meningkat dengan asumsi variabel lainnya tetap. Namun jika NPF tersebut dinaikkan atau ditingkatkan, maka ROA akan semakin menurun.

- 4) $\beta_3 = -1,028$ merupakan koefisien regresi DPK sebesar -1,028 dapat diartikan apabila DPK naik sebesar Rp, 1, maka ROA akan naik sebesar 1.028, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel DPK terhadap ROA yaitu apabila terjadi penurunan pada rasio DPK, maka semakin meningkat ROA dengan asumsi variabel lain tetap. Namun apabila DPK terus dinaikkan atau ditingkatkan, akan semakin menurunkan ROA.
- 5) $\beta_4 = 1,539$ adalah koefisien variabel Inflasi, artinya jika variabel Inflasi naik sebesar 1%, maka ROA akan naik sebesar 1,539% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Inflasi terhadap ROA yaitu apabila terjadi peningkatan pada Inflasi, maka akan semakin meningkat ROA dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- 6) $\beta_5 = -0,450$ adalah koefisien variabel *BI Rate*, artinya jika variabel *BI Rate* diturunkan sebesar 1%, maka ROA akan naik sebesar 0,450, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel *BI Rate* terhadap ROA yaitu apabila terjadi penurunan pada *BI Rate*, maka ROA akan semakin meningkat dengan asumsi variabel lainnya tetap. Namun jika *BI Rate* tersebut dinaikkan atau ditingkatkan, maka ROA akan semakin menurun.

c. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel Independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.17 Hasil Uji Silmultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.660	5	4.532	4.205	.015 ^b
	Residual	15.088	14	1.078		
	Total	37.748	19			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_BIRate, Ln_DPK, Ln_FDR, Ln_NPF, Ln_Inflasi

Sumber: data diolah SPSS 25,2021

Dari tabel diatas, nilai *p-value* adalah sebesar 0,015. Ini berarti menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 serta nilai F_{hitung} sebesar 4,205 juga lebih besar dari F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,96. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa variabel FDR, NPF, DPK, Inflasi, dan BI Rate secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

b. Uji T

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial dengan taraf signifikan 5%. Dengan kriteria:

Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.164	17.424		1.157	.267
	Ln_FDR	-.827	3.492	-.052	-.237	.816
	Ln_NPF	-1.611	.832	-.424	-1.937	.073
	Ln_DPK	-1.028	.258	-.745	-3.982	.001
	Ln_Inflasi	1.539	1.457	.325	1.056	.309
	Ln_BIRate	-.450	2.708	-.051	-.166	.870

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2021

Dari hasil penelitian FDR (X_1) mempunyai nilai p -value $\alpha > 0,05$ yaitu ($0,816 > 0,05$) yang artinya 0,816 lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar ($-0,237 < 2,10092$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya FDR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Dari hasil penelitian NPF (X_2) mempunyai nilai p -value $\alpha > 0,05$ yaitu ($0,073 > 0,05$) yang artinya 0,073 lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar ($-1,937 < 2,10092$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya NPF tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Dari hasil penelitian DPK (X_3) mempunyai nilai p -value $\alpha < 0,05$ yaitu ($0,001 < 0,05$) yang artinya 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar ($-3,982 > 2,10092$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Dari hasil penelitian Inflasi (X_4) mempunyai nilai p -value $\alpha > 0,05$ yaitu ($0,309 > 0,05$) yang artinya 0,309 lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar ($1,056 < 2,10092$), maka H_0 diterima

dan H_a ditolak, artinya Inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Dari hasil penelitian *BI Rate* (X_5) mempunyai nilai *p-value* $\alpha > 0,05$ yaitu ($0,870 > 0,05$) yang artinya 0,733 lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar ($0,166 < 2,10092$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya BIRate tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1 maka nilai koefisien regresi adalah berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$ yang berarti 1. Jika $R^2 = 1$ atau mendekati 1 maka semakin besar nilai R^2 , yang menunjukkan bahwa pengaruh kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 100% dimana model pendekatan yang digunakan adalah tetap yang menunjukkan bahwa garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna (Ghozali, 2018). Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan *Adjusted R Square* (R^2), dan berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.19 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.600	.458	1.03813

a. Predictors: (Constant), Ln_BIRate, Ln_DPK, Ln_FDR, Ln_NPF, Ln_Inflasi

b. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: data diolah SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12 di atas nilai Adjusted R Square sebesar 0,458. Hal ini berarti bahwa DPK, FDR, NPF, Inflasi, dan BI Rate memiliki pengaruh positif dan berpengaruh sebesar 45,8% terhadap ROA, sedangkan sisanya sebesar 54,2 % dipengaruhi variabel

lain di luar penilaian ini seperti CAR, BOPO, nilai tukar rupiah, dan lainnya.

C. Pembahasan

Setelah melakukan beberapa pengolahan dan analisis data yang diperoleh, penulis mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas yang terdiri dari, FDR (*Financing to Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), DPK (Dana Pihak Ketiga), Inflasi, dan BI Rate serta variabel terkait ROA (*Return on Asset*) sebagai berikut:

1. Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return on Asset*).

Menurut Dayanti dan Indrarini (2019) FDR merupakan rasio dari hasil bagi antara besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh bank, rasio ini juga berhubungan dengan tingkat likuiditas bank apabila FDR bank tinggi, maka likuiditas bank menurun yang mengakibatkan naiknya profitabilitas dalam hal ini ROA. Teori ini didukung oleh penelitian Iqbal (2020) yang mengatakan bahwa FDR secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel FDR memiliki koefisien sebesar 5,705. Artinya jika variabel FDR mengalami kenaikan sebesar 1 %, maka ROA kenaikan sebesar 5,705 dengan asumsi variabel dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel FDR terhadap ROA, yaitu apabila terjadi kenaikan pada rasio FDR, maka ROA akan semakin meningkat dengan asumsi variabel yang lain tetap. Namun jika variabel FDR menurun maka ROA juga akan mengalami penurunan.

Dari hasil uji t dapat diketahui FDR mempunyai nilai *p-value* $\alpha > 0,05$ ($0,119 > 0,05$) yang artinya 0,119 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. artinya FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Menurut Munir (2018) FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam hasil penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan syariah belum berjalan dengan efektif dan optimal, sehingga menyebabkan pembiayaan macet atau tidak lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang dilakukan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Musdholifah (2017), Nasrulloh (2018), dan Munir (2018), yang mengatakan bahwa FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayanti dan Indrarini (2019) dan Iqbal (2020) yang mengatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan pihak manajemen bank umum syariah dengan status bank devisa negara agar meningkatkan produk penyaluran dana yang dapat dicerminkan oleh FDR. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat, serta dapat memaksimalkan pendapatan dari produk penyaluran dana dan jasa yang lainnya.

2. Pengaruh NPF (*Non-Performing Financing*) terhadap ROA (*Return on Asset*).

Menurut Setyawati (2018) NPF merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah kepada masyarakat. Rasio ini menunjukkan adanya hubungan yang negative dan kuat antara *credit risk* yang diukur perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan, yang artinya apabila bank tidak dapat mengelola pembiayaan dengan baik maka akan menurunkan profitabilitas yang akhirnya menurunkan kualitas asset.

Hasil analisis statistic variabel NPF bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,725. Artinya jika variabel NPF mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA akan turun sebesar 0,725, dengan asumsi variabel dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel NPF terhadap ROA, yaitu apabila terjadi peningkatan pada rasio

NPF maka akan semakin menurunkan tingkat ROA dengan asumsi variabel yang lain tetap konstan.

Dari hasil uji t dapat diketahui nilai $p\text{-value } \alpha > 0,05 (0,421 < 0,05)$ yang artinya 0,421 lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini didukung oleh Setyawati (2018) yang mengatakan bahwa menggunakan NPF sebagai proksi dan *credit risk* yang diperkirakan mempunyai arah yang negatif dalam analisis regresi, karena bank memiliki tingkat resiko pembiayaan yang tinggi yang disebabkan akumulasi ketidakmampuan nasabah melakukan pembayaran sehingga mengakibatkan rendahnya profitabilitas, sehingga dapat mengindikasikan kualitas aset bank dan sinyal bagi kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Nasrulloh (2018), Ardana (2018), Risalah, Anshori and Primasari (2018) dan Achmad (2018) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, akan penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syah (2018), dan Dayanti dan Indrarini (2019), yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah.

Dalam krisis ekonomi terkadang kendala utama bagi bank ialah pembiayaan yang macet akibat terjadi penurunan taraf pendapat masyarakat. sehingga perlu membuat sebuah kebijakan dan mengevaluasi kembali kinerja masyarakat. yang diberikan pembiayaan sehingga bank akan mampu mengendalikan tingkat NPF yang tinggi jika itu terjadi, apalagi bagi bank umum syariah yang berstatus sebagai bank devisa negara harus dapat mengendalikan semua pembiayaan bermasalah agar tingkat likuiditas bank mampu terjaga.

3. Pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap ROA (*Return on Asset*).

Menurut Hanania Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan komponen terbesar dari modal yang dimiliki oleh bank syariah. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat disalurkan oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan. Penyaluran dana ini akan menghasilkan keuntungan, jika semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan bank syariah memperoleh keuntungan.

Hasil analisis statistik untuk variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,914. Artinya jika variabel DPK diturunkan Rp, 1, maka ROA akan naik sebesar 0,914, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap ROA yaitu apabila setiap DPK mengalami penurunan sebesar Rp,1, maka ROA akan mengalami kenaikan, jika sebaliknya jika DPK mengalami kenaikan maka akan menurunkan ROA.

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa DPK mempunyai nilai *p-value* sig < 0,05 yaitu ($0,001 < 0,05$) yang artinya 0,001 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian bahwa dapat disimpulkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanania (2015), Sudarsono (2017), dan Setyawati (2020), yang mengatakan bahwa secara parsial bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat berupa tabungan, deposito, dan giro. Dana yang dihimpun tersebut digunakan bank untuk melakukan ekspansi kredit maupun investasi. Dana Pihak Ketiga merupakan hal yang penting bagi bank karena dengan semakin besar dana yang dihimpun bank maka akan memperbesar profitabilitas. Dimana ketika jumlah dana pihak ketiga banyak disalurkan untuk pembiayaan, maka pendapatan dari pembiayaan

tersebut akan naik sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat.

Sedangkan mengapa berpengaruh negatif mungkin dalam penyaluran dana dari Dana Pihak ketiga kurang efektif, atau banyak pembiayaan yang dilakukan oleh bank umum syariah yang berstatus bank devisa negara ini mengalami pembiayaan bermasalah sehingga mempengaruhi tingkat likuiditas bank yang akan mengakibatkan menurunkan tingkat profitabilitas bank yang dalam hal ini ialah ROA.

Manajemen bank harus pandai dalam mengalokasikan Dana Pihak ketiga untuk kegiatan pembiayaan yang produktif serta memperketat pemberian pembiayaan untuk masyarakat apalagi di saat ini sedang terjadi pandemic global yang mungkin dapat mengakibatkan terjadinya Krisis ekonomi yang menyebabkan pendapatan masyarakat berkurang sehingga akan terjadi pembiayaan yang bermasalah yang dapat mengurangi tingkat ROA khususnya pada bank umum syariah yang berstatus bank devisa negara ini.

4. Pengaruh Inflasi terhadap ROA (*Return on Asset*).

Pratami (2021) mengenai teori inflasi yaitu harga barang dan jasa yang naik dalam waktu yang lama, menurut BPS inflasi merupakan nilai produk dan jasa yang naik dalam waktu yang lama, sehingga semakin tinggi Inflasi akan membuat minat nasabah untuk menabung semakin berkurang hal ini diakibatkan, karena pendapatan penabung tidak meningkat, sehingga tingkat bunga juga menurun, hal ini akan berpengaruh pada pendapatan bank, dengan kata lain bahwa inflasi meningkat akan membuat tingkat ROA menurun.

Hasil analisis statistik untuk variabel Inflasi diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,718. Artinya jika variabel Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROA kenaikan sebesar 0,718 dengan asumsi variabel dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Inflasi terhadap ROA, yaitu apabila Inflasi mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami kenaikan.

Dari hasil uji t diketahui bahwa Inflasi mempunyai nilai *p-value* $\alpha > 0,05$ yaitu ($0,523 < 0,05$) yang artinya 0,523 lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardana (2018), Syah (2018), dan Munir (2018), yang mengatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, alasan yang menjelaskan kondisi tersebut, yaitu pada dasarnya inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan barang-barang yang menjadikan nilai peredaran uang dapat berkurang akibat harga meningkat. Namun demikian dampak negatif dari inflasi nampaknya belum signifikan pada taraf 5%. Sehingga inflasi tidak banyak mempengaruhi deposito maupun tabungan pada bank syariah, yang mengisyaratkan bahwa ada sedikit daya tahan bank umum syariah terhadap inflasi (Cahyani, 2018).

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayanti dan Indrarini (2019), dan Iqbal (2020) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena inflasi akan menyebabkan masyarakat enggan menabung karena menurunnya nilai mata uang yang dapat menurunkan dana yang didapatkan dari masyarakat,

Inflasi bagi masyarakat menguntungkan saat melakukan peminjaman dana ke bank, karena bagi masyarakat kondisi inflasi sangat menguntungkan sebab nilai mata uang lebih rendah dari nominal yang dipinjamkan namun sebaliknya untuk bank akan mengalami kerugian karena uang pengembalian akan lebih rendah dan dapat meningkatkan pembiayaan bermasalah. Namun jika dilihat dari segi penyaluran dana inflasi akan menguntungkan karena tingkat pembiayaan (Kurniawan 2104). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo and Syaichu (2013) yang mengatakan bahwa Inflasi memiliki arah negatif namun tidak berpengaruh terhadap ROA.

5. Pengaruh *BI Rate* terhadap ROA (*Return on Asset*).

BI Rate merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dimana suku bunga ini akan menjadi patokan bagi perbankan di Indonesia untuk menetapkan besarnya bunga simpanan dan bunga kredit. *BI Rate* merupakan alat kebijakan moneter yang digunakan oleh pemerintah untuk mengatur dan mengendalikan stabilitas perekonomian, jika pemerintah ingin mengurangi jumlah uang beredar dan konsumsi yang berhubungan dengan pinjaman bank (Cahyani 2018).

Hasil analisis statistik untuk variabel *BI Rate* diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,721. Artinya jika variabel *BI Rate* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka ROA kenaikan sebesar 0,721 dengan asumsi variabel dianggap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel *BI Rate* terhadap ROA, yaitu apabila *BI Rate* semakin meningkat maka ROA juga akan meningkat, dan begitu sebaliknya jika *BI Rate* menurun maka ROA juga akan mengalami penurunan.

Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa *BI Rate* mempunyai nilai *p-value* $\alpha > 0,05$ yaitu ($0,733 < 0,05$) yang artinya 0,733 lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *BI Rate* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardana (2018), Rachmawati dan Marwansyah (2019) yang mengatakan bahwa *Bi Rate* tidak berpengaruh terhadap ROA, karena pada dasarnya bank syariah memang tidak menetapkan sistem bunga dan mengedepankan prinsip-prinsip syariah, sehingga ketika suku bunga atau *BI Rate* naik maka bank syariah tidak akan terkena dampak dari kenaikan tersebut. Meskipun *BI Rate* naik, akan tetapi profitabilitas akan tetap naik, karena ketika tingkat suku bunga naik maka bank syariah akan melakukan kebijakan internal diantaranya menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan (Mellaty dan Kartawan, 2021).

Bank umum syariah yang berstatus bank devisa negara perlu membuat sebuah kebijakan yang dapat menarik minat nasabah dan investor jika terjadi kenaikan *BI Rate* walaupun kenaikannya tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas namun tetap perlu membuat kebijakan internal yang menarik, contohnya meningkatkan *fee* bagi hasil pada tabungan deposito sehingga akan menumbuhkan minat menabung pada masyarakat, selain itu juga dengan memberikan margin yang lebih rendah dibandingkan dengan bunga kredit bank konvensional sehingga membuat pembiayaan bank syariah lebih menarik investor dibandingkan bank konvensional.

6. Pengaruh FDR, NPF, DPK, Inflasi dan *BI Rate* terhadap ROA (*Return on Asset*).

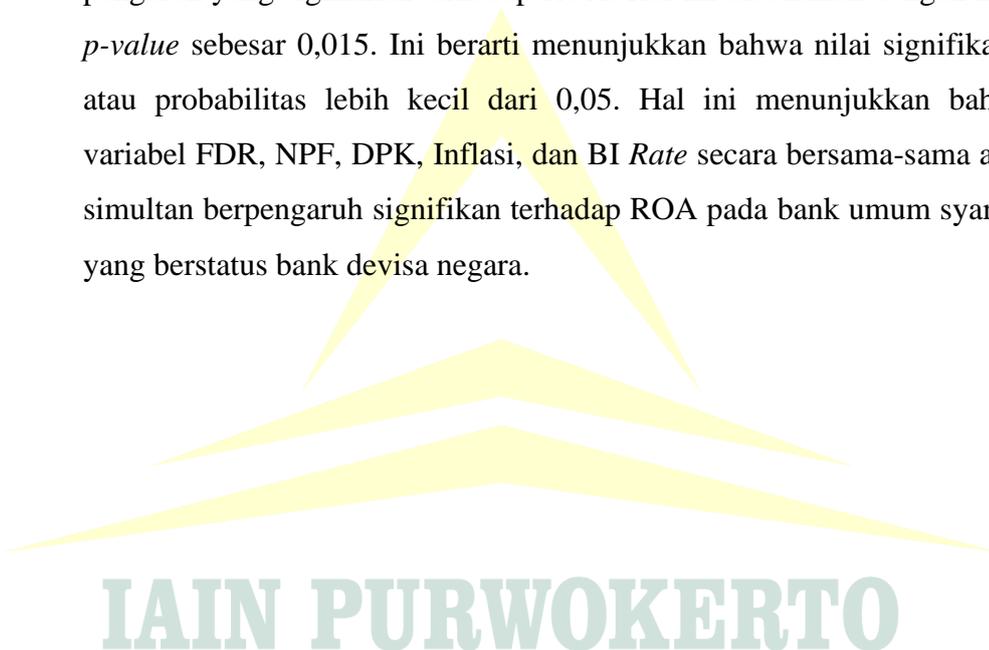
Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 20,164 - 1,028X_1 - 0,827X_2 - 1,611X_3 + 1,539X_4 - 0,450X_5$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa FDR, NPF, DPK, Inflasi, dan *BI Rate* mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas yang dalam hal ini ditunjukkan oleh ROA akan mengalami kenaikan sebesar -1,028% dari FDR, -0,827% dari NPF, -1,611 dari DPK, 1,539 dari Inflasi, dan -0,450 dari *BI Rate*. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Inflasi dengan ROA. Namun pada koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara FDR, NPF, DPK, dan *BI Rate* dengan ROA.

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,458. Hal ini berarti bahwa DPK, FDR, NPF, Inflasi, dan *BI Rate* memiliki pengaruh positif dan berpengaruh sebesar 45,8% terhadap ROA, sedangkan sisanya sebesar 54,2 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi nilai ROA pada Bank Umum Syariah yang berstatus Bank Devisa Negara.

Hasil analisis kolerasi menyatakan bahwa hubungan antara FDR, NPF, DPK inflasi, dan *BI Rate* terhadap ROA antara lain: FDR dan ROA memiliki tingkat keeratan hubungan yang cukup lemah sebesar -0,360,

dengan arah negatif. NPF dan ROA memiliki tingkat keeratan hubungan yang sangat lemah yaitu sebesar -0,191, dengan arah hubungan yang negatif. DPK dan ROA memiliki tingkat keeratan hubungan yang cukup kuat yaitu sebesar -0,662, dengan arah hubungan yang negatif. Inflasi dan ROA memiliki tingkat keeratan hubungan yang sangat lemah yaitu sebesar 0,152, dengan arah hubungan positif. BI *Rate* memiliki tingkat keeratan hubungan yang sangat lemah yaitu sebesar 0,081, dengan arah hubungan yang positif.

Hasil uji hipotesis secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar 0,015. Ini berarti menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR, NPF, DPK, Inflasi, dan BI *Rate* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank umum syariah yang berstatus bank devisa negara.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh FDR, NPF, DPK, Inflasi dan *BI Rate* terhadap ROA (*Return on Asset*) pada bank umum syariah yang berstatus bank devisa negara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel FDR terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai FDR mempunyai nilai $\text{sig} > 0,05$ yaitu ($0,119 < 0,05$) yang artinya 0,119 lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ sebesar ($1,638 < 2,10092$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel NPF terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai NPF mempunyai nilai $\text{sig} > 0,05$ yaitu ($0,421 < 0,05$) yang artinya 0,421 lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ sebesar ($-0,824 < 2,10092$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Secara parsial berpengaruh yang signifikan antara variabel DPK terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai DPK mempunyai nilai $\text{sig} < 0,05$ yaitu ($0,001 < 0,05$) yang artinya 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ sebesar ($-3,747 > 2,10092$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
4. Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Inflasi terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Inflasi mempunyai nilai $\text{sig} > 0,05$ yaitu ($0,523 < 0,05$) yang artinya 0,523 lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ sebesar ($0,651 < 2,10092$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
5. Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *BI Rate* terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *BI Rate* memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ yaitu ($0,733 < 0,05$) yang artinya 0,733 lebih besar dari 0,05

dan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $(0,346 < 2,10092)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya BIRate tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

6. Berdasarkan Uji F untuk variabel FDR, NPF, DPK, Inflasi dan BI Rate secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* sebesar 0,015. Ini berarti menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 serta nilai F_{hitung} sebesar 4,205 juga lebih besar dari F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,96. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa variabel FDR, NPF, DPK, Inflasi, dan BI Rate secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

B. Saran

Adanya berbagai kekurangan maupun keterbatasan dari penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi praktisi, diharapkan untuk Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah melihat dari hasil penelitian bahwa FDR, NPF, DPK, Inflasi dan BI Rate secara simultan berpengaruh terhadap ROA oleh karena itu pihak bank perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut, seperti pada variabel DPK secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan, bank boleh meningkatkan DPK namun harus diimbangi dengan penyaluran dana yang produktif sehingga dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Bank juga perlu memperhatikan prinsip *prudential banking* saat akan melakukan pembiayaan sehingga dapat mengurangi pembiayaan bermasalah yang akan menyebabkan menurunnya tingkat likuiditas bank yang akan berpengaruh pada profitabilitas bank dalam hal ini ROA.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu meneliti secara lebih mendalam lagi tentang bank devisa negara dengan variabel lain. Karena penelitian mengenai bank devisa negara masih sedikit, sedangkan untuk penelitian selanjutnya mengenai profitabilitas harus lebih mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi, karena pengaruh ROA masih banyak di luar penelitian dan mungkin dapat disesuaikan dengan kondisi yang lebih riil terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2018. *'Efek Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Dan Operational Efficiency Ratio Atas Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Milik Negara'*, dalam jurnal *AT-TARADHI: Jurnal Studi Ekonomi*, 9(2), pp. 119–126.
- Alim, S. 2014. *'Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return On Assets (ROA) Bank'*, dalam jurnal *MODERNISASI*, 10(3), pp. 201–220.
- Ardana, Y. 2018. *'Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia'*. dalam *Jurnal Cakrawala*, 13(1), pp. 51–59. doi: 10.31603/cakrawala.v13i1.2042.
- Astari, Yasa, dan Sujana. 2018. *Analisis Risk Bank Rating (RBBR) terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Devisa Di Indonesia Periode 2013-2017*. dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT)*, 9(3). pp. 179-190.
- Baldina, Zain Nahdi. 2018. *Analisis Perbandingan Bank Syariah Non Devisa dan Bank Syariah Devisa di Tinjau dari Kinerja Fungsi Bisnis dan Fungsi Sosial dengan Metode RGEC dan Sharia Conformity Indicator*. dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(3). pp. 247-263.
- Cahyani, Yutisa Tri. 2018. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Tahun 2009-2016)*. Dalam *Jurnal Iqtishadia Ekonomi dan Perbankan syariah*, 5(1), pp. 58-83
- Dayanti, R. dan Indrarini, R. 2019. *'Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah'*. dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), pp. 163–182. Available at: <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/>.
- Dewi, Oktavia Rosana. 2018. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI Rate, dan Krus Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*. dalam *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Raden Intan Lampung*.
- Fitriana, S. and Musdholifah. 2017. *'Pengaruh faktor internal dan bi rate terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2012-2015'*, dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang UNDIP
- Hakiim, N. and Rafsanjani, H. 2016. *'Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), DAN Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), dalam*

- Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia*. dalam Jurnal Masharif Al-Syariah jurnal Perbankan Syariah, 1(1), pp. 60–74.
- Hanania, L. 2015. *Faktor Internal Dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang*. dalam Jurnal Perbanas Review, 1(1), pp. 151–168.
- Hanafi, M & Halim, Abdul. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Hartati, Nani. 2017. *Analisis Komparasi Kinerja keuangan; Bank Devisa dan Bank Non Devisa*. dalam Jurnal PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomu UM Metro), 5(2). pp. 34-49.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Iqbal, M. H. Al 2020. *Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. dalam Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah, 4(1), pp. 1–11.
- Isna, Alizar dan Warto. 2013. *Analisis Data Kuantitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Sosial : Dilengkapi dengan Analisis Regresi Nominal dan Ordinal*. Purwokerto : STAIN PRESS
- Ikhwal, Nuzul. 2016. *Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia*. dalam Jurnal Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, 1(2)
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Jakarta : Rajawali Pres
- Kereh, Claudio, Murni, Sri dan Tulung, Joy Elly. 2020. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia Tahun 2012-2016*. dalam Jurnal EMBA, 8(4). pp. 903-910
- Khalifaturofi'ah, S. O. and Nasution, Z. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia*. dalam Jurnal Masharif al-Syariah, 1(2), pp. 42–64.
- Kurniawan, Beni. 2014. *Perekonomian Indonesia*. Sukabumi : AlFath Zumar
- Mawaddah, N. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*, *Etikonomi*, 14(2), pp. 241–256. doi: 10.15408/etk.v14i2.2273.
- Munir, M. 2018. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. dalam Jurnal Ihtifaz:

Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking, 1(1), pp. 89–98.
doi: 10.12928/ijiefb.v1i1.285.

- Nasrulloh, A. A. 2018. 'The Impact Of Micro Economics Factors On Financial Performance Of Islamic Banks In Indonesia'. dalam *Jurnal Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), pp. 205–221.
- Nophiansah, Dickky. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset (Studi Kasus pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2011-2015)*. dalam *Jurnal Of Accounting and Finance*, 3(1). pp. 508-522.
- Pratami, Aminah Fitriyeska. 2021. *Pengaruh CAR, LDR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar Di BEI*. dalam *Indonesia Journal of Economics and Management*, 1(2). pp. 410-418
- Priyatno, Dwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET.
- Ramadhanti, Ivani, dan Laila, Nifsul. 2020. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio yang terdapat pada RGEC (Bank Devisa Konvensional dan Bank Devisa Syariah Periode 2014-2018)*. dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(7). pp. 1362-1377.
- Risalah, S., Anshori, M. Y. and Primasari, N. S. 2018. 'The Impact of CAR, BOPO, NPF, FDR, DPK and Profit Sharing on ROA of Sharia Banks Listed in Bank Indonesia (Study at Sharia Commercial Banks)'. dalam *Jurnal International Conference on Technopreneurship and Education*, pp. 240–245.
- Riyadi, S. and Yulianto, A. 2014. 'Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', dalam *Jurnal Accounting Analysis Journal*, 3(4), pp. 466–474. doi: 10.15294/aaj.v3i4.4208.
- Setyawati, Irma. 2018. *Bank Umum Syariah Di Indonesia : Peningkatan Laba dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar*. Yogyakarta : Expert.
- Setyawati, U. R. 2020. *Peranan Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015*, dalam *Jurnal Handbook Of Medical Image Computing And Computer Assisted Intervention*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Sodiq, A. 2014. 'Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestic Bruto dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah'. dalam

Jurnal Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah, 2(2), pp. 208–225.

- Sudarsono, H. 2017. '*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*'. dalam *Jurnal Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), pp. 175–203.
- Sugioyo. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiarto. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : ANDI
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. '*Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*'. Yogyakarta : Pustaka Buku Press
- Sumar'in. 2012. '*Konsep Kelembagaan Bank Syariah*'. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Syah, T. A. 2018. '*Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*'. dalam *Jurnal El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), pp. 133–153. doi: 10.24090/ej.v6i1.2051.
- Suyatno, et al. 1994. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Wibowo, E. S. dan Syaichu, M. 2013. '*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*'. dalam *Jurnal Diponegoro Journal Of Management*, 2(2), pp. 1–10. Available at: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>.
- Windriya, A. (2014) *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Faktor Internal Bank terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia (Periode 2008-2013)*, dalam *Skripsi Universitas Diponegoro*. Universitas Diponegoro.
- Zulfiah, F. and Susilowibowo, J. (2014) '*Pengaruh inflasi, BI rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012*'. dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), pp. 759–770.
- Zulvia, Y. (2020) '*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia*'. dalam *Jurnal Benefia*, 5(1), pp. 50–61.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 1
DATA PENELITIAN

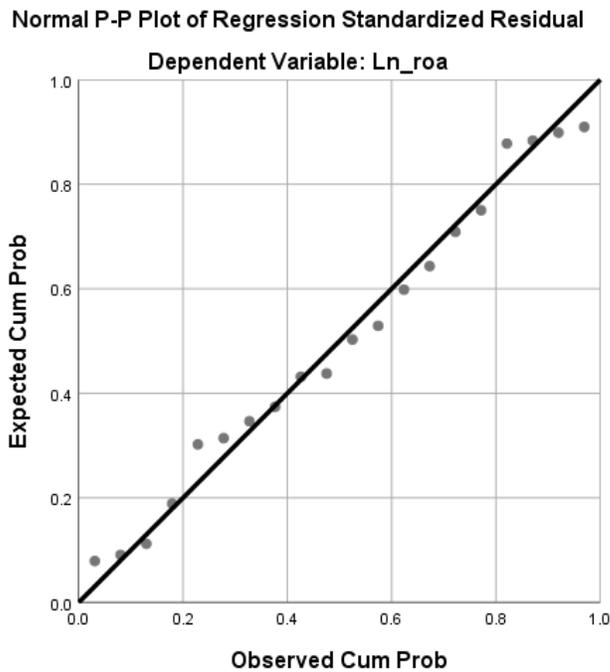
NO	NAMA BANK	TAHUN	DPK	FDR	NPF	INFLASI	BI RATE	ROA	Ln_DPK	Ln_FDR	Ln_NPF	Ln_Inflasi	Ln_BI Rate	Ln_ROA
1	Bank Muamalat Indonesia	2010	Rp17.393.440	91.52	3.51	5.13	6.5	1.3	16.67	4.52	1.26	1.64	1.87	0.26
		2011	Rp26.766.090	85.18	1.78	5.38	6.58	1.52	17.10	4.44	0.58	1.68	1.88	0.42
		2012	Rp34.903.830	94.15	1.81	4.28	5.77	1.54	17.37	4.54	0.59	1.45	1.75	0.43
		2013	Rp41.790.040	99.99	1.56	6.97	6.9	0.5	17.55	4.61	0.44	1.94	1.93	-0.69
		2014	Rp51.206.770	84.14	4.85	6.42	7.54	0.17	17.75	4.43	1.58	1.86	2.02	-1.77
		2015	Rp45.078.650	90.36	4.2	6.38	7.52	0.13	17.62	4.50	1.44	1.85	2.02	-2.04
		2016	Rp41.919.920	95.13	1.4	3.54	6	0.14	17.55	4.56	0.34	1.26	1.79	-1.97
		2017	Rp48.686.341	84.41	2.75	3.81	4.56	0.04	17.70	4.44	1.01	1.34	1.52	-3.22
		2018	Rp45.635.573	73.18	2.58	3.2	5.1	0.08	17.64	4.29	0.95	1.16	1.63	-2.53
		2019	Rp40.357.212	73.51	4.3	3.03	5.63	0.05	17.51	4.30	1.46	1.11	1.73	-3.00
2	Bank Mega Syariah Indonesia	2010	Rp 4.040.980	78.17	3.52	5.13	6.5	1.9	15.21	4.36	1.26	1.64	1.87	0.64
		2011	Rp 4.933.556	83.08	3.03	5.38	6.58	1.58	15.41	4.42	1.11	1.68	1.88	0.46
		2012	Rp 7.108.754	88.88	2.67	4.28	5.77	3.81	15.78	4.49	0.98	1.45	1.75	1.34
		2013	Rp 7.736.248	93.37	2.98	6.97	6.9	2.33	15.86	4.54	1.09	1.94	1.93	0.85
		2014	Rp 5.881.057	93.61	3.89	6.42	7.54	0.29	15.59	4.54	1.36	1.86	2.02	-1.24
		2015	Rp 4.354.546	98.49	4.26	6.38	7.52	0.3	15.29	4.59	1.45	1.85	2.02	-1.20
		2016	Rp 4.973.126	95.24	3.3	3.54	6	2.63	15.42	4.56	1.19	1.26	1.79	0.97
		2017	Rp 5.103.100	91.05	2.95	3.81	4.56	1.56	15.45	4.51	1.08	1.34	1.52	0.44
		2018	Rp 5.723.208	90.88	2.15	3.2	5.1	0.93	15.56	4.51	0.77	1.16	1.63	-0.07
		2019	Rp 6.578.208	94.53	1.72	3.03	5.63	0.83	15.70	4.55	0.54	1.11	1.73	-0.19

LAMPIRAN 2
HASIL OUPUT PENELITIAN

A. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	20	4040980	51206770	22508532.45	18744165.227
FDR	20	73.18	99.99	88.9435	7.61758
NPF	20	1.40	4.85	2.9605	1.02012
INFLASI	20	3.03	6.97	4.8140	1.40690
BIRATE	20	4.56	7.54	6.2100	.95756
ROA	20	.04	3.81	1.0815	1.03707
Valid N (listwise)	20				

B. Hasil Uji Normalitas Probability Plot



KERTO

C. Uji Kolerasi Person Product Moment

Correlations

		Ln_DPK	Ln_FDR	Ln_NPF	Ln_Inflasi	Ln_birate	Ln_ROA
Ln_DPK	Pearson Correlation	1	-.253	-.178	-.023	-.034	-.662**
	Sig. (2-tailed)		.282	.452	.923	.887	.001
	N	20	20	20	20	20	20
Ln_FDR	Pearson Correlation	-.253	1	-.317	.319	.276	.360
	Sig. (2-tailed)	.282		.174	.170	.238	.119
	N	20	20	20	20	20	20
Ln_NPF	Pearson Correlation	-.178	-.317	1	.312	.347	-.191
	Sig. (2-tailed)	.452	.174		.181	.134	.421
	N	20	20	20	20	20	20
Ln_Inflasi	Pearson Correlation	-.023	.319	.312	1	.824**	.152
	Sig. (2-tailed)	.923	.170	.181		.000	.523
	N	20	20	20	20	20	20
Ln_birate	Pearson Correlation	-.034	.276	.347	.824**	1	.081
	Sig. (2-tailed)	.887	.238	.134	.000		.733
	N	20	20	20	20	20	20
Ln_ROA	Pearson Correlation	-.662**	.360	-.191	.152	.081	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.119	.421	.523	.733	
	N	20	20	20	20	20	20

D. Hasil Regresi Linier Sederhana

1. Hipotesis 1

AIN PURWOKERTO

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.895	1	4.895	2.682	.119 ^b
	Residual	32.853	18	1.825		
	Total	37.748	19			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_FDR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-26.187	15.624		-1.676	.111
	Ln_FDR	5.705	3.483	.360	1.638	.119

a. Dependent Variable: Ln_ROA

2. Hipotesis 2**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.372	1	1.372	.679	.421 ^b
	Residual	36.375	18	2.021		
	Total	37.748	19			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_NPF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.137	.955		.143	.888
	Ln_NPF	-.725	.880	-.191	-.824	.421

a. Dependent Variable: Ln_ROA

3. Hipotesis 3**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.539	1	16.539	14.038	.001 ^b
	Residual	21.208	18	1.178		
	Total	37.748	19			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_DPK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.455	4.027		3.590	.002
	Ln_DPK	-.914	.244	-.662	-3.747	.001

a. Dependent Variable: Ln_ROA

4. Hipotesis 4**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.869	1	.869	.424	.523 ^b
	Residual	36.879	18	2.049		
	Total	37.748	19			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_Inflasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.704	1.717		-.992	.334
	Ln_Inflasi	.718	1.103	.152	.651	.523

a. Dependent Variable: Ln_ROA

5. Hipotesis 5**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.249	1	.249	.120	.733 ^b
	Residual	37.498	18	2.083		
	Total	37.748	19			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_birate

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.913	3.795		-.504	.620
	Ln_BIRate	.721	2.084	.081	.346	.733

b. Dependent Variable: Ln_ROA

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89112850
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.112
	Positive	.072
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

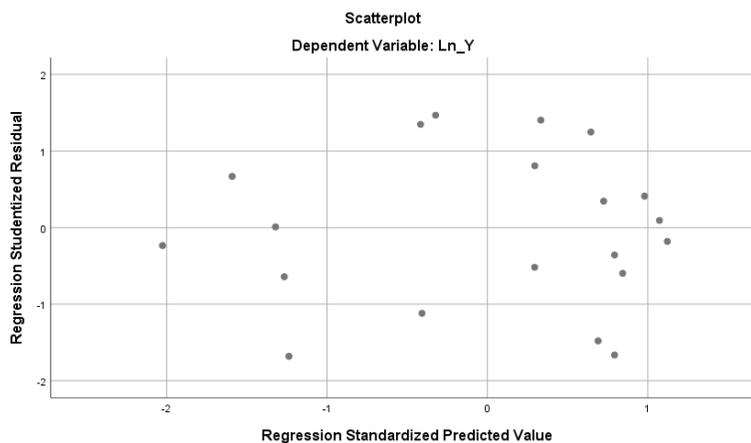
2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.164	17.424		1.157	.267		
Ln_DPK	-1.028	.258	-.745	-3.982	.001	.816	1.226
Ln_FDR	-.827	3.492	-.052	-.237	.816	.588	1.702
Ln_NPF	-1.611	.832	-.424	-1.937	.073	.596	1.677
Ln_Inflasi	1.539	1.457	.325	1.056	.309	.301	3.318
Ln_BIRate	-.450	2.708	-.051	-.166	.870	.306	3.263

a. Dependent Variable: Ln_ROA

3. Uji Heterokedastisitas



4. Uji

Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 ^a	.600	.458	1.03813	1.417

a. Predictors: (Constant), Ln_BIRate, Ln_DPK, Ln_FDR, Ln_NPF, Ln_Inflasi

b. Dependent Variable: Ln_ROA

F. Analisis Regresi Berganda

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.660	5	4.532	4.205	.015 ^b
	Residual	15.088	14	1.078		
	Total	37.748	19			

a. Dependent Variable: Ln_ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_BIRate, Ln_DPK, Ln_FDR, Ln_NPF, Ln_Inflasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.164	17.424		1.157	.267
	Ln_FDR	-.827	3.492	-.052	-.237	.816
	Ln_NPF	-1.611	.832	-.424	-1.937	.073
	Ln_DPK	-1.028	.258	-.745	-3.982	.001
	Ln_Inflasi	1.539	1.457	.325	1.056	.309
	Ln_BIRate	-.450	2.708	-.051	-.166	.870

a. Dependent Variable: Ln_ROA

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 3
USULAN MENJADI PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-636624, 628290, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 0612/In.17/FEBIJ.PS/PP.009/III/2021 Purwokerto 3 Maret 2021
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
Yth. Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 08 November 2020 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 08 November 2020 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Septi Husnul Hotimah
NIM : 1717202098
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh FDR, NPF, DPK, Inflasi dan BI Rate Terhadap *Retrun On Asset (ROA)* Pada Bank Syariah yang Tergolong dalam Bank Devisa Negara Periode 2010-2019

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yoir Shofwa Shafrani, S.P., M.Si. NIP.
19781231 200801 2 027

LAMPIRAN 4
SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-636624, 636290, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto No. 0612/In.17/FEBLIJ.PS/PP.009/III/2021 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Septi Husmul Hotimah NIM 1717202098

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh FDR, NPF, DPK, Inflasi dan BI Rate Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Syariah yang Tergolong dalam Bank Devisa Negara Periode 2010-2019

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 3 Maret 2021

Rahmini Hadi, S.E., M.Si
NIP. 19701224 200501 2 001

*Catatan: *Coret yang tidak perlu*

LAMPIRAN 5
SURAT MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-638624, 628250, Fax : 0281-638553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : /In.17/FS.J.PS/PP.009/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Septi Husnul Hotimah
NIM : 1717202098
Semester : VIII/ Delapan
Program Studi : Perbankan Syariah

Telah mengikuti seminar proposal pada:

NO	HARI/TANGGAL	PRESENTER	TANDA YANGAN PRESENTER	
1	Rabu, 21 Oktober 2020	Imayanti Rofiqoh	1	
2	Rabu, 21 Oktober 2020	WQ Maria Yuzar		2
3	Rabu, 21 Oktober 2020	Rizki Amalia	3	
4	Rabu, 21 Oktober 2020	Ani Sumaryam		4
5	Rabu, 21 Oktober 2020	Sakinah Nurul W	5	
6	Rabu, 13 Januari 2021	Annisa Inanda Pratwi		6
7	Rabu, 13 Januari 2021	Fadhilah Nur Azizah	7	
8	Rabu, 13 Januari 2021	Fionda Putri Alivia		8
9	Rabu, 13 Januari 2021	Rohadatul Ais	9	
10	Rabu, 13 Januari 2021	Rona Wahyu Nurulla		10

Pernah menjadi pembahas mahasiswa atas nama:

Nama : Rohadatul Ais
Judul Proposal : Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Biaya Transaksi terhadap (ROA) PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia Periode Januari 2016-2020
Materi yang dibahas/ pertanyaan : Mengapa anda memilih penelitian di BPRS, mengapa tidak memilih Bank Umum Syariah?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-638624, 628250, Fax : 0281-638553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nama : Rona Wahyu Nurulla
Judul Proposal : Penerapan Prinsip Prudential Banking Pada Produk Pembiayaan di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Kantor Pusat BPR Syariah Bumi Arta Sampang Cilacap
Materi yang dibahas/ pertanyaan : Apa alasan mendasar melakukan penelitian tentang Prudential Banking di BPRS tersebut?

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 3 Maret 2021

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yoris Sholahudin Shafriani, S.P., M.Si.
NID. 19781231 200801 2 027

LAMPIRAN 6

PERMOHONAN JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53128
Telp : 0281-635624, 638250, Fax : 0281-638503, www.iaipurwokerto.ac.id

Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Purwokerto 31 Maret 2021

Kepada:
Yth. Dekan FEBI
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wt. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

1. Nama : Septi Husni Hotimah
2. NIM : 1717202098
3. Semester : VIII/ Delapan
4. Prodi : Perbankan Syariah
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Dengan ini saya mohon dengan hormat untuk menyetujui judul skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah:

Analisis Pengaruh FDR, NPF, DPK, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Syariah yang Tergolong Bank Devina Negara Periode 2010-2019. Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Rahmini Hadi, S.E., M.Si.

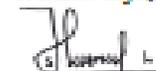
Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wt. Wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

Hormat Saya,


Septi Husni Hotimah
NIM. 1717202098

Menyetujui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Yusuf Saefura Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

Tembusan:

1. Wakil Dekan I
2. Kasubag AKA
3. Assip

LAMPIRAN 7

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-638624, 628250, Fax : 0281-638553, www.iainpurwokerto.ac.id

Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Purwokerto 31 Maret 2021

Kepada:

Yth. Dekan FEBI

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Di

Purwokerto

Assalamu 'alaihna W/ a. W/ b.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

1. Nama : Septi Husnul Hotimah
2. NIM : 1717202098
3. Semester : VIII/ Delapan
4. Prodi : Perbankan Syariah
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Dengan ini saya mohon dengan hormat untuk menyetujui judul skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah:

Analisis Pengaruh FDR, NPF, DPK, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang Tergolong Bank Devisa Negara Periode 2010/2019. Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Rahmuni Hadi, S.E.,M.Si.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perlakuan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaihna W/ a. W/ b.

Mengotahni,
Dosen Pembimbing

Rahmuni Hadi, S.E.,M.Si. NIP. 200501 2 001

Hormat Saya,

Septi Husnul Hotimah NIP. 19701224
NIM. 1717202098

Menyetujui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yuz Shofien Shafrani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

LAMPIRAN 8

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
Telp. 0281-835624 Fax. 0281-836553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 892/In.17/FEBI.J.PS/PP.009/TV/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Septi Husnul Hotimah
NIM : 1717202098
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing : Rahmini Hadi, S.E., M.Si
Judul : Analisis Pengaruh FDR, NPF, DPK, Inflasi dan Bi Rate Terhadap Retrun On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang Tergolong Bank Devisa Negara Periode 2010-2019

Pada tanggal 08/04/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS,

dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 09 April 2021
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yoiz Shofwa Shafrani, SP, M.Si
NIP. 19781231 200801 2 027

LAMPIRAN 9
SURAT BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-638634, 638250, Fax : 0281-638553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor: 0613/In.17/FEBJ.PS/PP.009/III/2021

Purwokerto 3 Maret 2021

Lamp : -

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu Rahmini Hadi, S.E., M.Si.

Dosen Tetap Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wt. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatanganinya atas nama:

1. Nama : Septi Husnul Hotimah
2. NIM : 1717202098
3. Semester : VIII
4. Prodi : Perbankan Syariah
5. Alamat : Jl. Kalisari Gg. Keluarga Rt05/Rw06 Purwanegara
6. Judul Skripsi : Analisis Pengaruh FDR, NPF, DPK, Inflasi dan BI Rate Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Syariah yang Tergolong dalam Bank Devisa Negara Periode 2010-2019

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kerjasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wt. Wb.

Rahma Nuruz Perbankan Syariah


Yetti Shofwa Shafriani, S.P., M.Si.
NIP. 19781231 200801 2 027

LAMPIRAN 10

BLANKO ATAU KARTU BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-639624, 628290, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANKO/KARTU BIMBINGAN

Nama : Septi Husnul Hotimah
 NIM : 1717202098
 Prodi/semester : Perbankan Syariah / 8
 Dosen Pembimbing : Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh FDR, NPF, DPK, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Yang Tergolong Bank Devisa Negara Periode 2010-2019

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	November	Selasa /10/2020	<ul style="list-style-type: none"> Memperdalam Latar Belakang Masalah Kerangka Pemikiran Penulisan Kajian Pustaka, Penulisan Hipotesis 		
2	Maret	Senin/ 22/ 2021	<ul style="list-style-type: none"> Menambah teori tentang ROE dan alasan memilih ROA Memperbaiki penulisan proposal skripsi, Menambahkan teori penghubung antar variabel, Menambahkan alat uji hipotesis kurang, penulisan hipotesis. 		



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-639624, 628290, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

3	Maret	Kamis/25/ 2021	<ul style="list-style-type: none"> Teori penghubung antar variabel belum muncul 		
4	Maret	Selasa/29/2021	<ul style="list-style-type: none"> Memindahkan hubungan antar variabel diatas kerangka berfikir Membetulkan lagi penulisan yang masih salah, Menambah alat analisis untuk uji hipotesis buvariat. 		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;

**) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 30 Maret 2021
 Pembimbing,

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
 NIP. 19701224 200501 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-636624, 628250, Fax : 0281-636653, www.iainpurwokerto.ac.id

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Juli	Jum'at/09/2021	<ul style="list-style-type: none">• Ditambahkan uji model• Sistematika pembahasan di hilangkan• Uji asumsi dipindahkan sebehum rgresi berganda• Penulisan yang typo dibenarkan		
2	Juli	Selasa/ 13/ 2021	<ul style="list-style-type: none">• Belum ditambahkan uji model Anova pada uji regresi sederhana• Menghilangkan kata konstanta pada setiap interpretasi hasil persamaan linier		
3	Juli	Rabu/14/ 2021	<ul style="list-style-type: none">• Skripsi di ACC		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;

***) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 14 Juli 2021
Pembimbing,

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.
NIP. 19701224 200501 2 001

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 11

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPERHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPRESIF

Nomor: 1329/In.17/FEBJ.PS/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Septi Husnul Hotimah

NIM : 1717202098

Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 09/06/2021 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,

dengan nilai : **80 / B+**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto

Tanggal 11 Juni 2021

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.

NIP. 19781231 200801 2 027

LAMPIRAN 12

SERTIFIKAT BAHASA ARAB



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخونان : شارع جندرل أمطيانى رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧/ UPT. Bhs/ PP. . . . / ٢٠١٨/١٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : سيفتي حسن الخاتمة

رقم القيد : ١٧١٧٢٠٢٠٩٨

القسم : PSY

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها
الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٦٧
١٠٠
(جيد)

سورة
صاحبة
الشهادة



LAMPIRAN 13

SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.27/UPT.Bhs/PP.00.9/187/2017

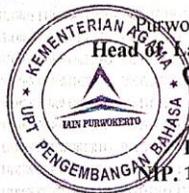
This is to certify that:

Name : SEPTI HUSNUL HOTIMAH
Study Program : PS

Has completed an English Language Course in
Intermediate level organized by Language Development
Unit with result as follows:

SCORE: 56 GRADE: FAIR

Purwokerto, August 02nd 2017
Head of Language Development Unit,
Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005



LAMPIRAN 14
SERTIFIKAT BTAPPI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

SEPTI HUSNUL HOTIMAH
1717202098

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tartil	75
3. Tahfidz	80
4. Imla'	70
5. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-G2-2018-248

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 9 Agustus 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

LAMPIRAN 15
SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/4407/VII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

SEPTI HUSNUL HOTIMAH
NIM: 1717202098

Tempat / Tgl. Lahir: Jakarta , 05 September 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 14 Juli 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

LAMPIRAN 16
SERTIFIKAT PPL DAN PBM

**KEMENTERIAN AGAMA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 1656/In.17/D.FEBI/PP.009/IX/2020

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

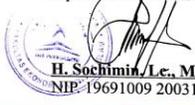
Nama : Septi Husnul Hotimah
NIM : 1717202098

Dinyatakan **Lulus** dengan Nilai **90 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Genap 2019/2020.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Purwokerto, 10 September 2020
Kepala Laboratorium FEBI


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004


H. Sochimia, Lc., M.Si.
NIP.19691009 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. : 0281-635624, Fax : 0281-636553; website : febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 881/In.17/D.FEBI/PP.009/3/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : SEPTI HUSNUL HOTIMAH
NIM : 1717202098

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Gasal 2020/2021 di :

KANTOR PEGADAIAN KC KEBUMEN

Mulai Bulan Januari 2021 sampai dengan Februari 2021 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **92,9 (A)**. Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah/Skripsi*.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Purwokerto, 30 Maret 2021
Kepala Laboratorium FEBI


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004


H. Sochimia, Lc., M.Si.
NIP.19691009 200312 1 001

LAMPIRAN 17
SERTIFIKAT KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 583/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : SEPTI HUSNUL HOTIMAH
NIM : 1717202098
Fakultas / Prodi : FEBI / PS

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **87 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,



D. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004

LAMPIRAN 18
BIODATA MAHASISWA

1. Nama : Septi Husnul Hotimah
-
2. NIM : 1717202098
-
3. Jurusan : Perbakan Syariah
-
4. Program Studi : Perbakan Syariah
-
5. Tempat/ Tanggal Lahir : Jakarta/ 05 Septamber 1997
-
6. Alamat Asal : Jalan : Kalisari gg. Keluarga
RT/RW : 05/06
Desa/ Kelurahan : Purwanegara
Kecamatan : Purwokwrto Utara
Kabupaten/ Kode Pos : Banyumas/ 51326
Propinsi : Jawa Tengah
-
7. Alamat Sekarang/ Domisili : Jalan : Kalisari gg. Keluarga
RT/RW : 05/06
Desa/ Kelurahan : Purwanegara
Kecamatan : Purwokerto Utara
Kabupaten/ Kode Pos : Banyumas/53126
Propinsi : Jawa Tengah
-
8. Nomor HP/WA Aktif : 0895421934240
-
9. Email : Eppy559@gmail.com
-
10. Nama Orang Tua/Wali : Ayah : Andri Purnawan
Ibu : Siti Suratmi
-
11. Pekerjaan Orang Tua/Wali : Ayah : Pedagang
Ibu : Padagang
-
12. Asal Sekolah : SMKN 3 Purwokerto
-
13. Nomor Ijazah : DN-03 Mk 0155329
-
14. Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh FDR, NPF, DPK, Inflasi dan Bi
Rate Terhadap *Retrun On Asset* (ROA) Pada Bank
Umum Syariah Yang Tergolong Bank Devisa
Negara Periode 2010-2019.**
-
15. Tanggal Lulus Munaqasyah :
(diisi oleh petugas)
-

16. Indeks Prestasi Kumulatif : _____

(diisi oleh petugas)

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.



Saya tersebut di atas

Septi Husnul Hotimah

NIM. 1717202098

